

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hoki adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh pria maupun wanita dengan menggunakan alat pemukul (*stick*) dan bola. Permainan hoki merupakan salah satu cabang olahraga yang dahulunya belum dikenal sehingga kurang digemari masyarakat.

Cabang olahraga hoki merupakan cabang olahraga yang mulai berkembang pesat di seluruh Indonesia. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta yang ikut berpartisipasi dalam kejuaraan baik ditingkat sekolah, universitas maupun daerah. Contohnya di tingkat pelajar, meningkatnya jumlah peserta yang di ikuti 29 tim lebih banyak dari tahun sebelumnya. Selain adanya kejuaraan di dalam negeri, banyak tim-tim di Indonesia sendiri juga mulai beranjak untuk mengikuti kejuaraan di tingkat internasional. Hal tersebut membuktikan bahwa perkembangan hoki di Indonesia telah mengalami peningkatan. Dengan dipertandingkannya olahraga hoki di PON XIX yang bertempat di Jawa Barat merupakan salah satu wadah untuk atlet hoki dan pengurus provinsi untuk mempersiapkan *event* yang diadakan empat tahun sekali tersebut.

Kejuaraan hoki sendiri merupakan *event* yang paling ditunggu-tunggu oleh semua kalangan, baik pelajar, mahasiswa, atau umum. Bukan hanya

itu, kejuaraan hoki sendiri merupakan tolak ukur dari proses latihan mereka. Tak terkecuali usaha berlatih penjaga gawang itu sendiri, karena penjaga gawang adalah tembok terakhir dari pertahanan tim. Selain secara mental seorang penjaga gawang harus siap menghadapi berbagai serangan lawan, baik tembakan bawah ataupun atas. Dibutuhkan keterampilan yang baik dari seorang penjaga gawang.

Setiap tim memiliki seorang kiper atau penjaga gawang yang mempunyai hak atau keistimewaan di dalam area atau daerahnya sendiri, kiper sendiri memakai pakaian yang berbeda dari pemain dan menggunakan peralatan pelindung penuh seperti pelindung kepala, kaki, badan yang disebut pada peraturan¹.

Penjaga gawang hoki diharapkan mampu mempertahankan keunggulan timnya dari serangan lawan, maka dari itu penjaga gawang harus mempunyai keterampilan bertahan yang baik dan merupakan bagian terpenting dalam organisasi tim. Oleh karena itu seorang penjaga gawang harus diberikan latihan khusus. Kebanyakan gol tercetak bukan dari tembakan pertama, tetapi dari tembakan kedua atau ketiga di dalam situasi pengambilan kembali bola dan tidak hanya sekedar menghadang bola kadang kala bola yang dihadang kembali mengancam penjaga gawang sehingga berhasil dihentikan dan dikuasai kembali oleh lawan. Oleh karena itu, kualitas dari penyelamatan yang pertama kali dilakukan sangat menentukan agar terhindar dari tembakan kedua yang sangat krusial.

¹ FIH, *Rules of Indoor Hockey* (Switzerland: FIH, 2016), h. 13.

Penjaga gawang harus siap menerima *shooting* atau tembakan dari jarak dekat dengan bola kecil dan keras serta memindahkan dan menjauhkan bola keluar area penjaga gawang atau wilayah tembak, agar dapat membantu memberikan peluang kepada tim untuk membuat penyerangan. Hal ini menyebabkan penjaga gawang dalam permainan hoki juga menjadi kunci sukses kemenangan.

Dalam pertandingan tentu banyak kelebihan dan kekurangan dari seorang penjaga gawang itu sendiri. Seorang penjaga gawang yang bermain secara maksimal dapat menjadi kekuatan, baik terhadap penjaga gawang itu sendiri atau timnya, karena mengamankan bola yang ditembak oleh lawan dapat memberikan peluang kepada timnya meperoleh kemenangan. Selain itu, penjaga gawang itu sendiri juga dapat mempunyai kelemahan yaitu dalam mengantisipasi tekanan dari lawan dalam melakukan keterampilan penjaga gawang sehingga menjadi ancaman kepada timnya dalam pertandingan.

Pada Kejuaraan Hoki Ruangn Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Bergilir Menpora, para penjaga gawang hoki putri yang bermain di kejuaraan ini adalah pemain yang sudah berpengalaman mengikuti kejuaraan dan masing-masing memiliki kemampuan bertahan yang beraneka ragam. Berbagai macam kejadian yang dilakukan penjaga gawang pada saat pertandingan merupakan objek penelitian dalam Kejuaraan Hoki Ruangn Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia

Piala Bergilir Menpora XI. Persaingan antar perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar juara sangat ketat dan seru dikarenakan semua tim memiliki taktik dan strategi yang baik.

Upaya pembinaan yang dilaksanakan oleh klub pada mahasiswa meliputi pembinaan kemampuan berbagai teknik dan taktik bermain yang terdapat dalam permainan hoki itu sendiri. Termasuk penjaga gawang yang dilatih keterampilannya atau teknik yang menunjang seorang penjaga gawang untuk mengamankan gawang agar tidak terjadi sebuah gol.

Dari penjabaran di atas peneliti sangat tertarik untuk menganalisis keterampilan seluruh penjaga gawang hoki putri yang mengikuti Kejuaraan Hoki Ruang Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Bergilir MENPORA XI. Diharapkan dalam penelitian ini peneliti mengetahui gambaran keterampilan penjaga seluruh gawang hoki yang sering digunakan dalam Kejuaraan Hoki Ruang Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Bergilir MENPORA XI. Gambarnya berupa keberhasilan dan kegagalan seluruh penjaga gawang hoki putri dalam mengikuti Kejuaraan Hoki Ruang Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Bergilir Menpora XI. Penelitian ini bertujuan supaya pembinaan mengenai keterampilan penjaga gawang dapat terbina dengan baik dan pelatih penjaga gawang dapat memberikan latihan yang tepat pada penjaga gawang.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka akan timbul beberapa pertanyaan yang dapat di angkat menjadi masalah, diantaranya:

1. Berapakah persentase keberhasilan setiap keterampilan seluruh penjaga gawang hoki putri pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Bergilir Menpora XI 2016?
2. Berapakah persentase kegagalan setiap keterampilan seluruh penjaga gawang hoki putri pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Bergilir Menpora XI 2016?
3. Berapakah jumlah persentase keterampilan penjaga gawang tim hoki putri perguruan tinggi ditinjau dari jenis keterampilan *ready position*, *blocking and clearing ground ball*, dan *blocking and clearing aerial ball* pada kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Piala Menpora RI X 2016?
4. Bagaimanakah kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) yang dimiliki seluruh penjaga gawang hoki putri pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Bergilir Menpora XI?

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu pembatasan masalah pada penelitian ini. Adapun pembatasan

masalah tersebut adalah “Analisis Keterampilan Penjaga Gawang Tim Hoki Putri pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Bergilir Menpora XI.” Berikut ini adalah keterampilan penjaga gawang hoki:

- a. *Ready position*
- b. *Blocking and Clearing Ground ball*
- c. *Blocking and Clearing Aerial balls*

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Analisis SWOT dan Keterampilan Seluruh Penjaga Gawang Hoki Putri pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Bergilir Menpora XI?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan berguna untuk:

1. Menjawab permasalahan dari seluruh permasalahan dalam penelitian ini.
2. Untuk mengetahui persentase setiap jenis keterampilan penjaga gawang.

3. Pengembangan ilmu pengetahuan olahraga hoki khususnya tentang keterampilan penjaga gawang.
4. Untuk pelatih sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam melatih dan meningkatkan keterampilan penjaga gawang.
5. Sebagai sumber informasi untuk penelitian berikutnya.
6. Agar atlet dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan saat melakukan keterampilan penjaga gawang dan dapat berlatih agar lebih giat untuk dapat menguasai teknik.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. KERANGKA TEORI

1. Hakikat Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu; *Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*.² SWOT merupakan cara mengamati lingkungan usaha berdasarkan faktor internal dan eksternal mengevaluasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu perusahaan³.

(1) **Strength** (kekuatan), merupakan kondisi kekuatan yang terdapat pada organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. (2) **Weakness** (kelemahan) merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. (3) **Opportunity** (peluang) merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar. (4) **Threats** (ancaman) merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.⁴

² Philip Kotler dan Kevin Lane Keller *Manajemen Pemasaran* (Jakarta:Airlangga: 2008) h.51

³ Jay Heizer dan Barry Render *Manajemen Operasi* (Jakarta:Salemba Empat. 2009) h.18

⁴ http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/modulrencanastrategis/materi4_analisswot 21 maret 2016. 10.34 WIB

Metode ini sering digunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan dilakukan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) dengan faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*).⁵

Sedangkan menurut pengertianku.net, penjelasan mengenai komponen analisis SWOT, yaitu:

(1) **Strength** (S) yaitu analisis kekuatan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. (2) **Weakness** (W) yaitu analisis kelemahan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kelemahan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. (3) **Opportunity** (O) yaitu analisis peluang, situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar suatu organisasi atau perusahaan dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan. (4) **Threat** (T) yaitu analisis ancaman, cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan ataupun organisasi untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu perusahaan atau organisasi yang menyebabkan kemunduran.⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberikan gambaran) terhadap masa yang akan datang untuk menggambarkan kondisi dan evaluasi. Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor lanjutan, yang kemudian di kelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang bermanfaat untuk

⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama), 1997, h.19

⁶ <http://www.pengertianku.net/2015/03/pengertian-analisis-swot-dan-manfaatnya.html>, 25 Juli 2016, 08.24 WIB

melihat suatu topik ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan dari segi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman.

2. Hakikat Keterampilan Penjaga Gawang

Kata keterampilan paling sering digunakan dalam bidang olahraga. Di dalam keterampilan tersebut terdapat unsur efektifitas dan efisien. Seseorang yang memiliki keterampilan yang tinggi sudah pasti memiliki kedua unsur tersebut. Suatu keterampilan itu baru dapat dikuasai atau diperoleh apabila dipelajari atau dilatih secara terus menerus dalam periode waktu yang lama.

Menurut Yanuar Kiram dalam bukunya, keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak dan harus dipelajari agar supaya mendapat bentuk yang benar⁷. Menurut pendapat Rusli Lutan, keterampilan dapat dipahami sebagai indikator atau tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh⁸. Sedangkan menurut BE Rahantoknam, suatu aktivitas otot yang di arahkan pada suatu tujuan khusus⁹. Jadi keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak dan harus dipelajari agar mendapatkan

⁷ Yanuar Kiram, Belajar Motorik (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1992), h.11

⁸ Rusli Lutan, Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode. (Jakarta;Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK, 1988), h.95

⁹ BE Rahantoknam, Belajar Motorik, Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan dan Olahraga (Jakarta;P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud, 1988), h.22

bentuk yang benar yang di arahkan pada suatu tujuan khusus. Setiap atlet yang baik harus memiliki keterampilan cabang olahraga yang digeluti maka apabila atlet tidak memiliki keterampilan dalam olahraga yang digeluti maka atlet tersebut tidak akan memperoleh prestasi yang baik.

Selain harus menguasai teknik dasar, seorang pemain hoki juga harus mengerti pola permainan, fungsi dan tugas setiap pemain. Karena hoki merupakan permainan beregu yang memerlukan kerja sama tim untuk mencapai tujuan yaitu mencetak gol, sedangkan yang memiliki tugas penting dan menjadi pertahanan terakhir adalah seorang penjaga gawang. Dalam kamus Bahasa Indonesia penjaga gawang adalah orang yang menjaga atau dengan sangat berhati-hati menjaga dua tiang yang berpaling sebagai tujuan bola.¹⁰ Seorang penjaga gawang bertugas menggagalkan bola yang menuju ke gawang serta memiliki keterampilan khusus yang berbeda dengan pemain lainnya. Penjaga gawang adalah salah satu pemain di lapangan yang memakai pakaian berbeda dan menggunakan pelindung penuh seperti pelindung kepala, pelindung kaki dan di izinkan memakai pelindung tangan serta pelindung lainnya¹¹

Menurut Elizabeth Anders dan Sue Mayers menuliskan dalam bukunya “penjaga gawang merupakan satu-satunya pemain menggunakan pelindung, perlengkapan pelindung ringan yang serupa dengan yang

¹⁰ Poerwadinata, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka,2003), h. 393

¹¹ FIH, *Rules of Indoor Hockey* (Switzerland: FIH, 2016), h. 9

digunakan penjaga gawang hockey es (*ice hockey*) yang diperbolehkan untuk menggunakan tangan, kaki, dan badan dalam permainan”¹²

Dapat disimpulkan bahwa penjaga gawang dalam permainan hoki adalah orang yang bertugas menjaga gawang dari serangan lawan dan salah satu pemain yang menggunakan pakaian berbeda serta pelindung ringan seperti yang digunakan penjaga gawang *ice hockey*. Penjaga gawang hoki sendiri merupakan pemain yang dibutuhkan dalam suatu tim terutama pada saat bertahan. Penjaga gawang harus pandai bergerak di dalam lapangan atau di daerah sendiri, oleh karena itu setiap tugas yang dilakukan penjaga gawang harus baik dan sempurna.

Seorang penjaga gawang harus mengembangkan kemampuan membaca situasi permainan karena penjaga gawang berada dalam posisi yang tepat untuk melihat keseluruhan pola bertahan. Pemahaman dalam pola bertahan dapat menjaga seorang penjaga gawang dalam memimpin timnya dan menjaga gawangnya.¹³ Dalam bukunya Claire Mitchell Taverner, Dreher menyusun beberapa poin untuk membantu penjaga untuk meningkatkan kemampuan penjagaan gawang:

1. Organisir pertahanan di daerah setengah bagian belakang lapangan.
2. Ambil posisi yang tepat di dalam lingkaran secepat mungkin.

¹² Elisabeth Anders dan Sue Mayers Field Hockey Step To Success (United State Of America Human Kinetic, 2008) h. 117

¹³ Rachel Durdin and Jon O'Haire Goalkeeping in field hockey training, techniques, coaching and materials (New Zealand, 2005)h.7

3. Berdiri dengan kokoh dan jaga keseimbangan ketika tembakan datang.¹⁴

Penjaga gawang yang mempunyai kualitas fisik dan mental yang bagus dapat meningkatkan kepercayaan timnya. Secara fisik, seorang penjaga gawang harus mengembangkan kemampuan menggunakan kaki, tangan, atau stik (*stick*) untuk menghadang dan menjauhkan bola.¹⁵ Peran penjaga gawang lebih dari sekedar keberadaan fisik seperti menggunakan kaki dan tangannya untuk mengamankan bola, secara mental penjaga gawang harus mempunyai keberanian, tekad dan dapat dipercaya¹⁶.

Keterampilan penjaga gawang harus mutlak dimiliki oleh seorang penjaga gawang yang baik, yang harus diberikan dan dilatih sejak dini agar menjadi otomatisasi. Dalam bukunya, Elisabeth Anders menjelaskan keterampilan menjaga gawang terdiri dari *ready position*, *blocking and clearing ground ball*, dan *aerial ball* (yang di tembak secara langsung kearah penjaga gawang atau arah kanan dan kiri penjaga gawang), dan cara menjauhi bola.¹⁷ Di bagi menjadi beberapa Teknik penjaga gawang menurut Elisabeth Anders yaitu *Goalkeeper Stance*,

¹⁴ Claire Mitchell Taverner Field Hockey Technique and Tactics (United Statte Of America Human Kinetic,2005) h.89

¹⁵ Elisabeth Anders dan Sue Mayers, op.cit h.117.

¹⁶ Claire Mitchell Taverner, loc.cit

¹⁷ Elisabeth Anders dan Sue Mayers,op.cit.h 117.

*Jab Kick, Crossover Jab Kick, Lunge Save, Split Save, Stick Dive, Punch Clear, Aerial Glove Save, dan Aerial Stick Save.*¹⁸

a) *Ready Position*

Ketika lawan memasuki wilayah tembak, penjaga gawang harus berdiri dalam posisi siap. Dalam posisi siap penjaga gawang memperkecil sudut tembak lawan dan bergerak secara cepat ke segala arah untuk menyesuaikan diri supaya bola tetap dalam jangkauan pandangan penjaga gawang.¹⁹

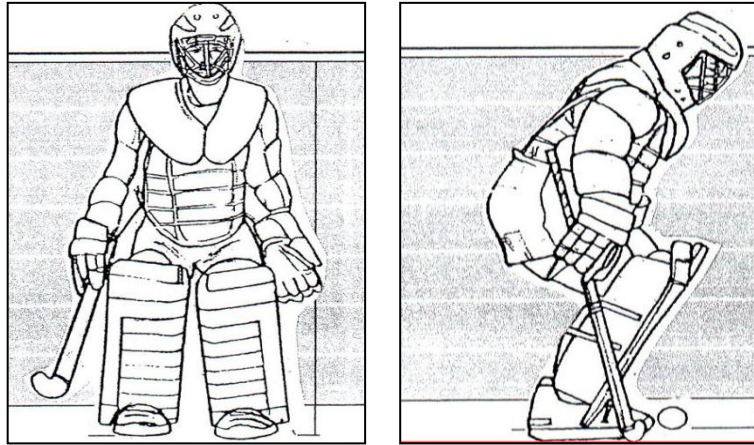
1. *Goalkeeper Stance*

Dalam posisi siap sesuaikan bahu ke arah bola dengan kaki terbuka kurang lebih selebar bahu. Semakin dekat bola semakin kecil jarak antara *leg guard*. Pusatkan berat badan ke kaki dengan tumit sedikit diangkat, posisi tangan berada di depan lutut, sarung tangan mengarah 45 derajat ke arah atas tubuh sehingga memungkinkan untuk memberi respon cepat terutama pada tembakan tinggi. Posisi telapak tangan kiri terbuka dan tangan kanan memegang pertengahan stik sebagai perpanjangan tangan kanan penjaga gawang. Pandangan ke arah depan.²⁰

¹⁸Ibid. hh.120-138

¹⁹Ibid. h.118

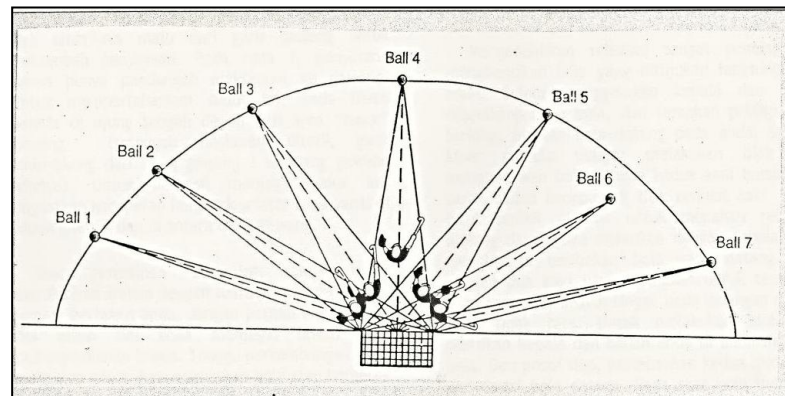
²⁰Robin D'Abreo *Goalkeeping Fundamental* (Field Hockey BC, 2007) h.5



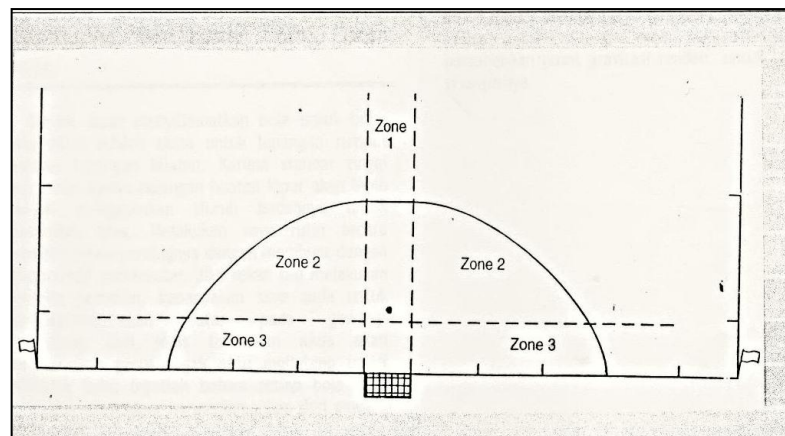
Gambar 2.1: Posisi Penjaga Gawang

Walaupun pertahanan area lingkaran (*circle*) adalah tanggung jawab tim, namun penjaga gawang seringkali disalahkan karena posisi yang salah. Lingkaran adalah batas dan area kekuasaan penjaga gawang. Sebagai seorang penjaga gawang merupakan bagian paling vital dari sebuah pertahanan dimana penjaga gawang adalah pertahanan terakhir. Penjaga gawang harus mengembangkan pemahaman mengenai dimana posisi penjaga gawang berdiri dan pengaturan posisi dalam penjagaan gawang yang baik.²¹

²¹ Elisabeth Anders dan Sue Mayers *Field Hockey Step To Success* (United State Of America Human Kinetic, 2008) h.124



Gambar 2.2: Posisi berdiri penjaga gawang dalam area *circle*



Gambar 2.3: Zona-zona lingkaran

b) Clearing Ground Ball

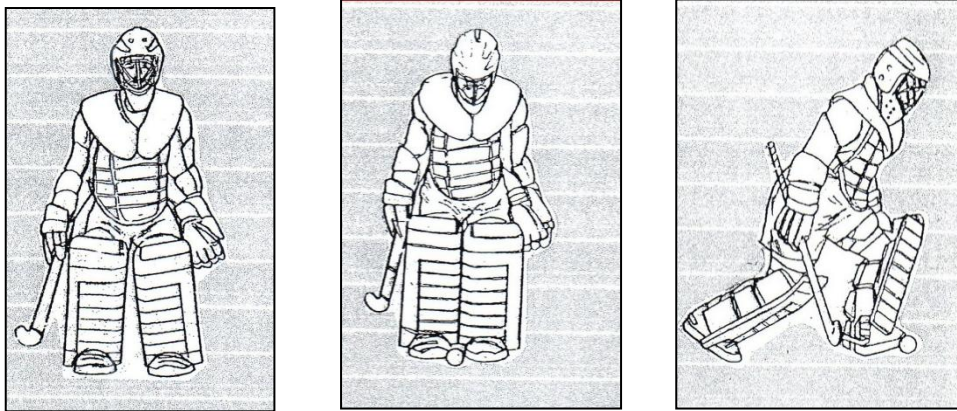
Setiap tembakan yang diberhentikan penjaga gawang harus segera dialihkan. Metode mengamankan bola dari wilayah tembak gawang ada dua yaitu mengamankan menggunakan kaki dan mengamankan menggunakan stik²². Beberapa teknik mengamankan bola bawah yang harus dimiliki penjaga gawang;

²² *Ibid.*, h.124

1. Block Save

Pertahanan yang baik membuat lawan sulit untuk mencetak angka. Jika suatu tim bertahan dengan baik, kesempatan menghadang bola lebih sering dilakukan oleh pemain daripada penjaga gawang dan serangan akan sering datang bergerak langsung ke arah gawang. Dalam kondisi ini, penjaga gawang harus selalu berada dalam posisi siap.

Untuk bermain dengan bola yang bergerak langsung ke arah penjaga gawang tidak hanya membutuhkan cara berdiri yang seimbang, tetapi juga posisi menghadang. Ini merupakan hal yang paling dasar untuk keterampilan penjaga gawang. Menyelamatkan bola juga bisa dilakukan dengan cara diberhentikan menggunakan satu kaki pada tembakan kuat atau kencang setinggi pelindung kaki (*leg guard*).²³



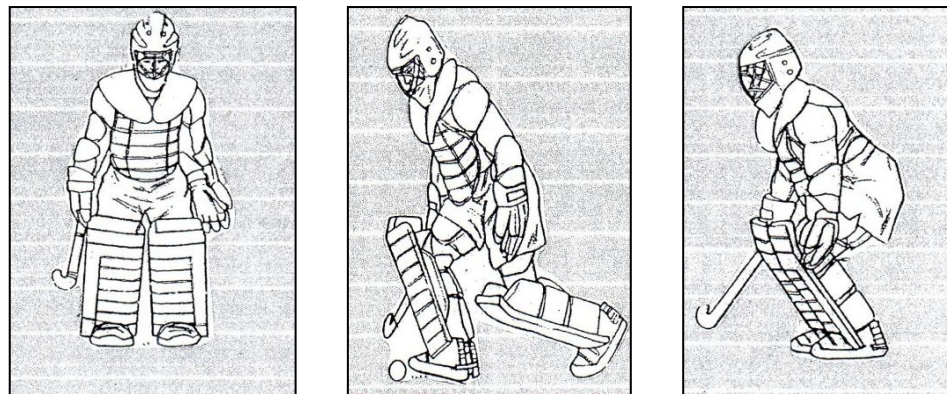
Gambar 2.4: *Block Save*

²³ *Ibid.*, h.126

2. *Jab Kick*

Menendang adalah salah satu teknik untuk mengalihkan bola atau mengamankan bola yang dilakukan penjaga gawang untuk mengoper bola secara akurat kepada teman satu tim setelah tembakan bawah.

Kemampuan ini sangat berpengaruh dalam mengamankan yang juga digunakan untuk pengoperan bola. Penjaga gawang seharusnya membuka pangkal kaki agar bola tepat mengenai salah satu kaki yang digunakan untuk menendang.²⁴



Gambar 2.5: *Jab Kick*

3. *Crossover Jab Kick*

Teknik *crossover* sendiri tidak terlalu berbeda dengan *jab kick* hanya saja teknik ini tidak perlu memerlukan gerakan ayunan dari belakang ke depan tetapi memerlukan momen yang tepat ketika

²⁴ Claire Mitchell Taverner Field Hockey Technique and Tactics (United Statte Of America Human Kinetic,2005) h.96

memindahkan bola ke arah yang berlawanan dari arah datangnya bola.

Ketika tembakan dipukul dengan kencang dan langsung ke arah kaki penjaga gawang, teknik menendang *crossover* memungkinkan penjaga gawang untuk menyelamatkan bola mengarah sejajar dengan garis belakang menuju ke arah garis samping. Gerakan menendang *crossover* ini menuju ke samping berlawanan arah dengan datangnya bola.²⁵



Gambar 2.6: *Crossover Jab Kick*

4. *Lunge Save*

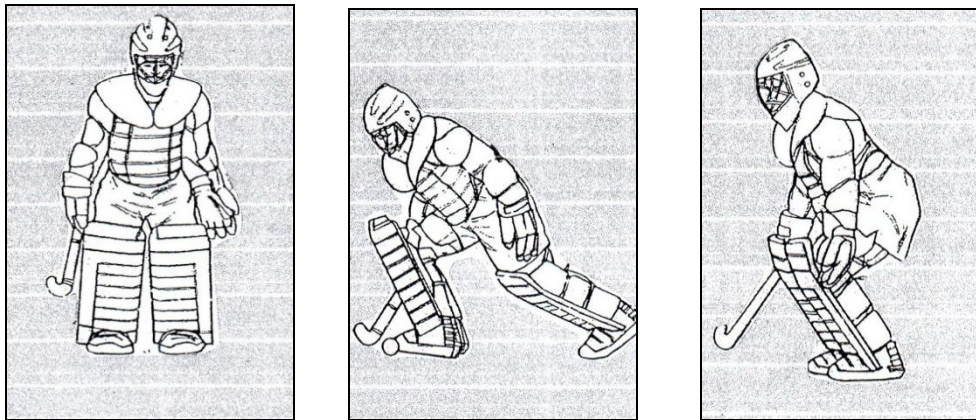
Kondisi tembakan yang menuju ke arah gawang tetapi jauh dari area menendang penjaga gawang, membuat penjaga gawang harus meregangkan kaki untuk menepis bola. Teknik *lunge save* merupakan gerakan menepis yang menggunakan reaksi. Penjaga gawang menangkis bola dengan meregangkan kakinya.²⁶

Di perlukan tungkai yang kokoh untuk melakukan gerakan *lunge save* agar menjaga keseimbangan karena gerakan *lunge save*

²⁵ Goalkeeping Resouce (New Zaelan Hockey,2005)h.10

²⁶ Elisabeth Anders dan Sue Mayers Field Hockey Step To Success.(United State Of America Human Kinetic, 2008) h.128

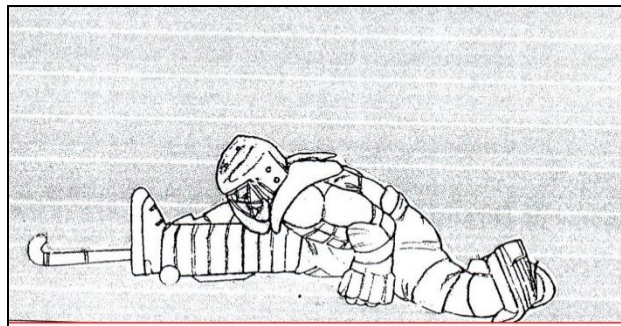
mempusatkan berat badan ke kaki yang digunakan untuk menepis bola.



Gambar 2.7: *Lunge Save*

5. *Split Save*

Ketika tembakan bawah datang dengan cepat tetapi terlalu lebar untuk di selamatkan dengan teknik *lunge save*, menyelamatkan dengan teknik *split save* untuk menangkis bola.²⁷

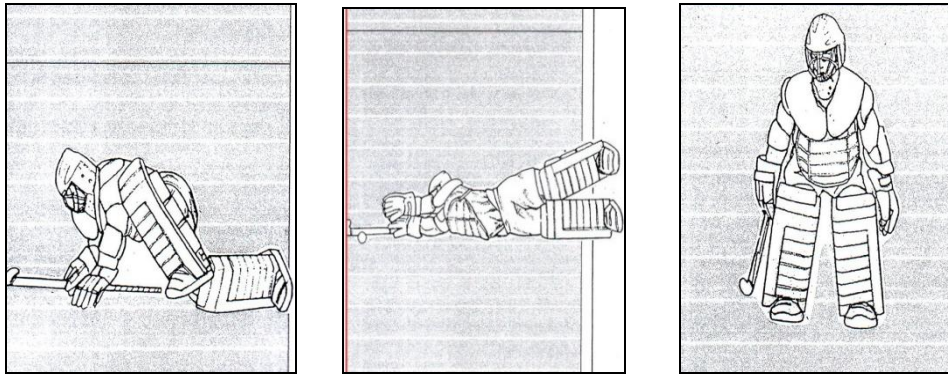


Gambar 2.8: *Split Save*

²⁷ Ibid.,h.129

6. *Stick Dive*

Bola-bola yang berada di luar jangkauan, terlalu lebar, dan sulit diamankan dengan menggunakan *split*, penjaga gawang dapat menghadang dengan gerakan *stick dive*. Melakukan *stick dive* adalah satu-satunya pilihan penjaga gawang untuk mengarahkan tembakan menjauh dari gawang. Stik digunakan seperti raket, sebagai pelebaran tangan penjaga gawang, untuk menghalangi dan menyelamatkan bola-bola lebar.²⁸



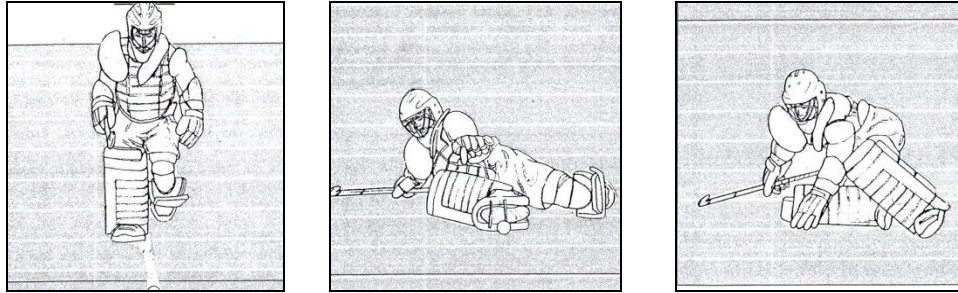
Gambar 2.9: *Stick Dive*

7. *Punch Clear*

Teknik ini dii gunakan dengan men-*tackling* bola menjauh dari pembawa bola dan membersihkan bola yang terlepas atau bola liar agar menjauhi area pertahanan gawang. *Punch clear* digunakan untuk men-*takling* bola menjauh dari pembawa bola dan *sliding*

²⁸ Ibid.,h. 130

untuk membersihkan bola yang terlepas menjauhi daerah lingkaran untuk melakukan tembakan.²⁹



Gambar 2.10: *Punch Clear*

c) *Blocking And Aerial Gloves Save*

Tidak hanya mengamankan bola bawah, namun mengamankan bola atas juga harus dimiliki oleh seorang penjaga gawang dan memerlukan koordinasi mata-tangan yang baik untuk menghalau bola yang ditembak kearah atas gawang.

Kunci untuk menghalau bola-bola mengudara adalah untuk memposisikan kedua tangan anda, pandangan kedua mata, kepala, dan dada sejajar dengan bola saat bola bergerak menuju ke arah anda. Ikuti arah terbangnya bola menuju tubuh anda, kedua tangan atau *stick*.³⁰

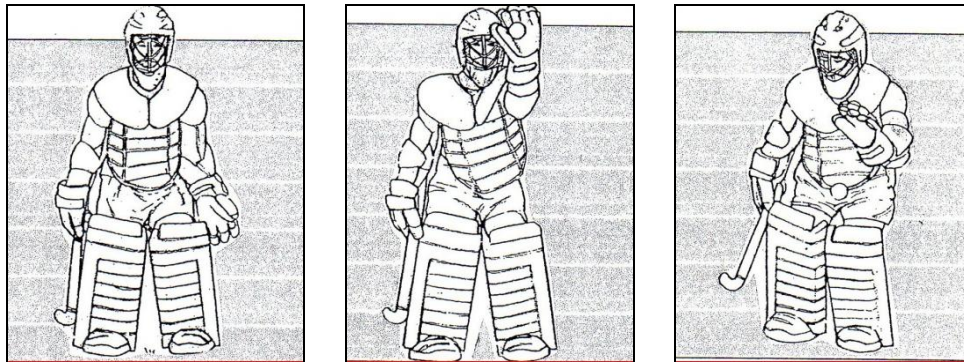
1. *Aerial Glove Save*

Penyelamatan yang dilakukan apabila bola di tembak kearah atas yaitu dengan menghalangi bola dengan sarung tangan dan

²⁹ Ibid.,h.132

³⁰ Ibid.,h.135

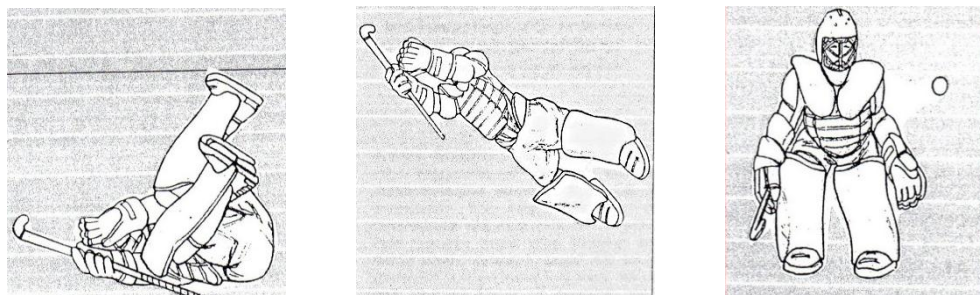
arahkan ke tanah. Saat penjaga gawang menguasai bola dan di sana ada waktu yang cukup, tendang bola secara terarah.³¹



Gambar 2.11: *Aerial Glove Save*

2. *Aerial Stick Save*

Dalam melawan tembakan mengudara yang tinggi dan jauh dari sebelah kanan badan, stik digunakan untuk menghalau bola. Tembakan tinggi dalam situasi ini seringkali mensyaratkan respon secara refleks bagi penjaga gawang dalam menggunakan stik.³²



Gambar 2.9 : *Aerial Stick Save*

³¹ Claire Mitchell Taverner Field Hockey Technique and Tactics (United Statte Of America Human Kinetic,2005) h.98

³² Op.cit., h.137

Keterampilan penjaga gawang merupakan salah satu hal yang harus dikuasai oleh setiap penjaga gawang karena merupakan suatu faktor penentu kemenangan dalam suatu tim. Penjaga gawang adalah salah satu pemain yang paling berbeda dalam satu tim pemain yang bisa di bilang special, karena penjaga gawang adalah orang yang bebas menggunakan seluruh anggota badannya di dalam permainan hoki. Oleh karena itu, penjaga gawang harus mempunyai keterampilan dalam menggunakan seluruh anggota tubuhnya termasuk yang dipakai oleh penjaga gawang itu sendiri seperti *stick*, *glove*, *helmet*, pelindung kaki dan badan. Hal tersebut bertujuan untuk menghadang bola yang di tembak kearah gawang baik dari atas, bawah, maupun samping penjaga gawang.

Penjaga gawang harus bisa mengorganisir pertahanannya selalu dalam posisi yang tepat, ketika berdiri, dan selalu siap dalam menghadang dan mengamankan seluruh bola yang di tembak kearah gawang, serta selalu bisa mengantisipasi semua bola dengan menggunakan tangan, kaki, stik dan lain-lain.

3. Hakikat Permainan Hoki Ruang

Permainan hoki merupakan salah satu cabang olahraga yang terdapat di Indonesia, dimainkan di lapangan (*field*) maupun di dalam ruangan (*indoor*). Hoki adalah suatu permainan yang dimainkan antara dua regu

yang tiap pemainnya memegang sebuah tongkat bengkok yang disebut stik (*stick*) untuk menggerakkan sebuah bola. Menurut Katrin Bath dalam bukunya *Learning Field Hockey*:

“Hoki merupakan permainan yang sportif, dimana pemain diharuskan mengikuti peraturan permainan. Wasit memastikan peraturan ditaati oleh semua pemain. Pada kenyataannya dalam permainan hoki juga terjadi sedikit kontak fisik, tidak hanya memainkan bola dan stik”.³³

Akan tetapi hoki ruangan dan hoki lapangan memiliki perbedaan untuk cara bermain.

“Permainan ini terdiri atas dua babak. Permainan hoki di dalam ruangan jumlah pemain di setiap regu pada olahraga hoki yaitu 12 orang pemain, 6 orang pemain inti dan 6 orang pemain cadangan. Lamanya permainan 2 X 20 untuk kategori putra dan putri. Untuk hoki ruangan (*Indoor Hockey*) Lapangan berukuran panjang 36-44 meter dan lebar 18-22 meter dengan radius lingkaran gawang 9 meter dan titik pinalti 7 meter. Pada ukuran gawang lapangan hoki ruangan panjang 3 meter dan lebar 2 meter”.³⁴

Sejarah hoki ruangan lahir di negara Jerman sekitar tahun 1950. Ini dikarenakan iklim negara-negara Eropa yang memiliki musim dingin sehingga pada saat itu lapangan membeku dan bersalju sehingga tidak dapat digunakan dengan cepat ke negara eropa lainnya.³⁵ Olahraga hoki ruangan dalam permainannya menggunakan balok atau kayu. Sebagai batas samping kanan dan kiri dimana kegunaanya sebagai papan pantul atau pembatas lapangan permainan. Tebal kayu atau balok 10 cm dengan

³³Katrin Bart / Lutz Nordman, *Learning Field Hockey*, (Oxford: Mayer & Mayers Sport), 2007, h.44

³⁴ Rules of indoor Hockey (The International Hockey Federation,2016), h. 11

³⁵ <http://www.fih.ch/en/fih/history/indoorrules>

panjang sepanjang lapangan permainan hoki ruangan. Peraturan permainan hoki ruangan yaitu mendorong bola (*push passing*) dan tidak boleh bola itu lompat atau bola naik dari permukaan *stick* setinggi 10 cm. Lapangan tempat bermain antara hoki ruangan (*indoor hockey*) dan hoki lapangan (*field hockey*) memiliki perbedaan. Dalam olahraga hoki memiliki alat-alat yang harus dipergunakan pada waktu permainan berlangsung.

Pada dasarnya permainan hoki ruangan merupakan salah satu permainan yang sangat menjunjung tinggi sportifitas dan nilai-nilai keselamatan. Karena seperti yang dijelaskan dalam peraturan permainan hoki. Bahwa pada saat bermain hoki bola tidak boleh naik dari permukaan lapangan permainan, jika peraturan itu tidak diindahkan maka akan terjadi kecelakaan yang cukup fatal. Peraturan pertandingan dalam olahraga permainan hoki semuanya di atur oleh Federasi Hoki Internasional (*Federation Internationale de Hockey*) dan peraturan ini selalu diperbarui setiap tahunnya, sehingga para pemain dituntut untuk tidak memperlihatkan kekerasan namun keindahan dalam permainan hoki.

Untuk dapat bermain hoki dengan baik, maka seorang pemain hoki di tuntut untuk menguasai teknik dasar bermain hoki di antaranya yaitu: bergerak dengan bola (*dribble*), menerima atau mengontrol bola atau menghentikan bola (*stopping*), membagi atau mengoper bola (*passing*), keterampilan khusus (keterampilan penjaga gawang, *rebound*, *penalty*

stroke, penalty corner, shooting, dan keterampilan lainnya). Semua teknik dasar tersebut mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain, terlebih keterampilan khusus penjaga gawang seperti (keterampilan penjaga gawang, *rebound, penalty stroke, penalty corner, shooting* dan keterampilan lainnya). Keterampilan penjaga gawang dapat dijadikan senjata ampuh untuk mencegah proses terjadinya gol. Dalam olahraga hoki, terdapat alat-alat yang harus dipergunakan pada waktu permainan berlangsung diantaranya: bola hoki, stik hoki, pelindung kaki, dan perlengkapan penjaga gawang.

a) Bola

Bola dapat terbuat dari berbagai bahan, berat bola 156 gram sampai 163 gram dengan keliling 22,4 cm sampai 22,5 cm.³⁶



Gambar 2.13

Beberapa jenis macam bola hoki

b) *Stick*

³⁶ FIH, *Rules Of Indoor Hockey* (Switzerland: FIH, Januari 2016), h. 68

Permukaan *stick* harus rata atau datar sampai sebatas pegangan. *Stick* terbuat dari kayu yang tidak boleh melebihi 737 gram. *Stick* yang di gunakan dalam permainan harus lolos dari lubang cincin pengukur berdiameter 5,10 cm.³⁷



Gambar 2.14

Stik Hoki Ruangan

Sumber: <http://www.hockeydirect.com/catalogue>

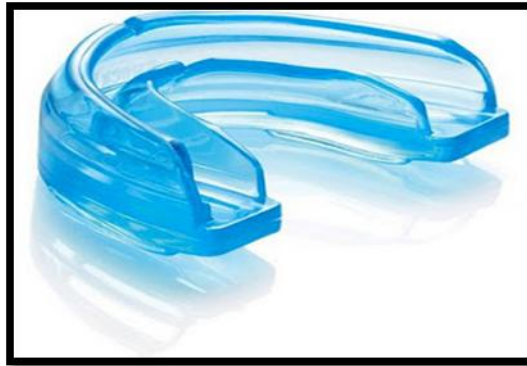
c) Pakaian dan Perlengkapan

- 1) Dalam pertandingan pemain harus menggunakan kaos tim, memakai pelindung tulang kering, pelindung jari tangan, dan pelindung mulut. Sedangkan, penjaga gawang yang menggunakan pakaian yang berbeda serta memakai pelindung lainnya ketika dilapangan.

³⁷ Ibid h.67

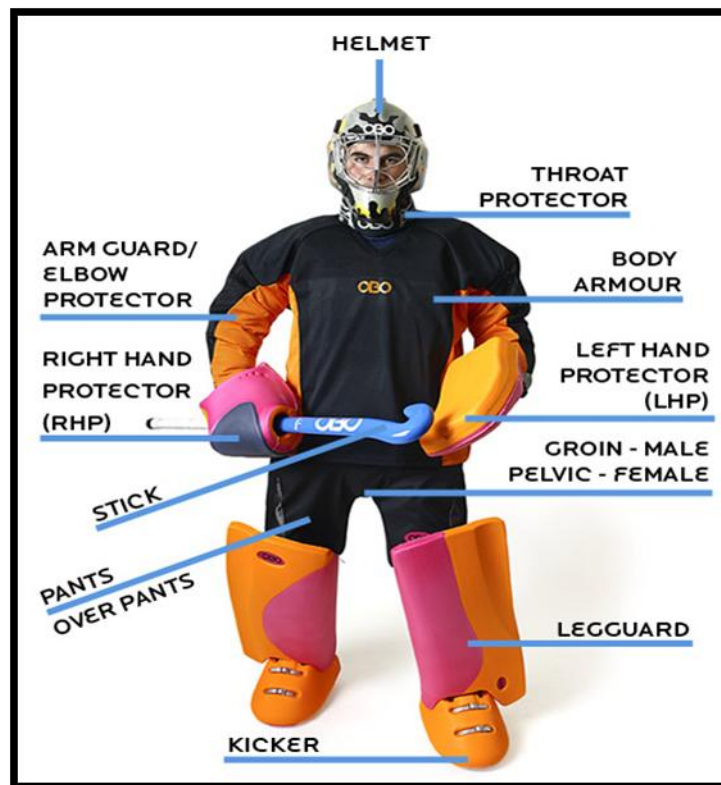


Gambar 2.15
Pelindung tulang kering (*Shin Pad*)
Sumber: <http://www.hockeydirect.com/catalogue>



Gambar 2.16
Pelindung Gigi (*Mouth Guard*)
Sumber: <http://www.hockeydirect.com/catalogue>

- 2) Penjaga gawang memiliki kelengkapan khusus seperti pelindung kepala (*helmet*), pelindung badan (*body protector*), pelindung kaki (*leg guard*), dan sarung tangan untuk melindungi penjaga gawang dari cedera dan lain-lain.



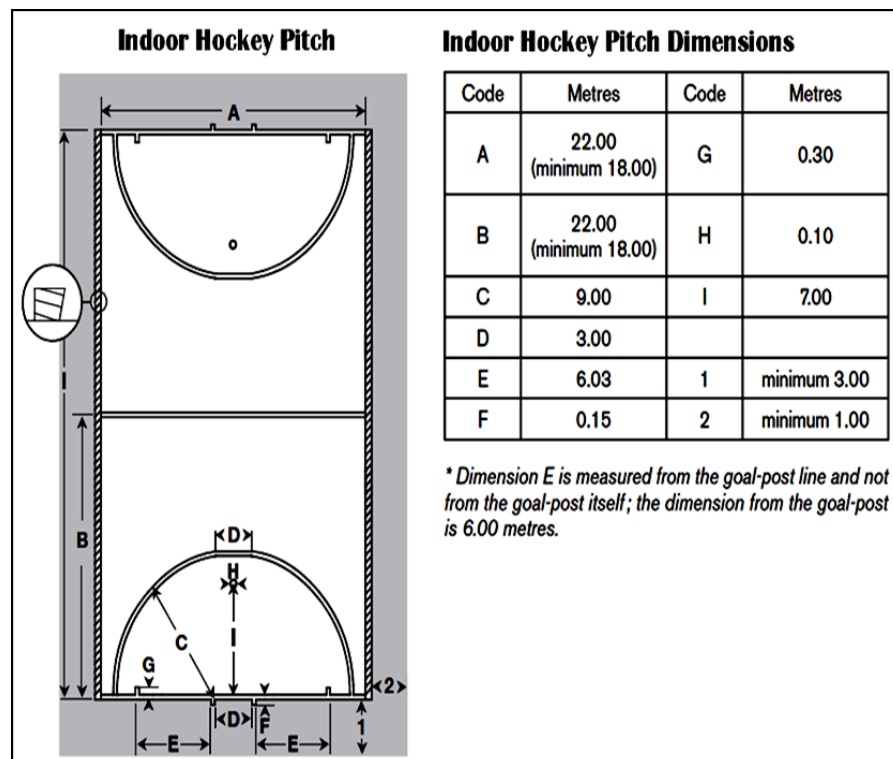
Gambar 2.17
 Perlengkapan kiper (*Goal Kipper*)
 Sumber: <http://www.obogoalkeeping.com>

Dalam pertandingan, penjaga gawang dan pemain harus menggunakan perlengkapan tersebut. Apabila kita perhatikan dari perlengkapan para pemain maka olahraga hoki sangat rumit karena pada saat pertandingan berlangsung dengan atribut pelindung kepala, pelindung kaki, stik, dan perlengkapan lainnya. Sedangkan penjaga gawang menggunakan perlengkapan seperti pada gambar 2.17 untuk

melindung gawang dari serangan lawan dengan atribut tersebut.

d) Lapangan hoki ruangan

Lapangan hoki ruangan memiliki ukuran yang lebih kecil dengan hoki lapangan dan permukaan lapangan yang keras dan mulus. Selain itu di sisi kiri dan kanan lapangan terdapat pembatas, seperti balok pantul, untuk memantulkan bola selama dalam lapangan permainan. Berikut ini adalah penjelasan tentang lapangan hoki ruangan:



Gambar 2.18
Lapangan hoki ruangan

Sumber: *Rules of Indoor Hockey (The International Hockey Federation, 2016)*, h59

Keterangan di atas adalah hal-hal penunjang permainan hoki ruangan, dapat disimpulkan bahwa hoki ruangan adalah olahraga yang cepat dan memerlukan kondisi fisik yang prima. Selain itu, olahraga yang menarik ini juga harus diimbangi dengan kerjasama tim dan penguasaan teknik bermain hoki ruangan yang baik agar dapat tercipta pertandingan yang akan menarik bila disaksikan.

Hoki ruangan adalah sebuah permainan yang sangat menarik dan ilmiah yang menuntut keterampilan dan taktik yang saling melengkapi dengan hoki lapangan. Hal ini dimainkan pada permukaan yang keras, dan halus dengan bola mulus yang menjadikan permainan sangat cepat, dan menuntut kondisi fisik dalam permainan. Sejak peraturan hoki ruangan mendorong keahlian dan permainan yang spektakuler sekitar daerah gawang, popularitas permainan di antar pemain dan penonton terjamin.

4. Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Menpora RI

Kejuaraan Hoki ruangan mahasiswa menpora RI merupakan *event* yang rutin diselenggarakan oleh Perkumpulan Hoki UNJ sejak tahun 2005 hingga saat ini. Kejuaraan Menpora sendiri termasuk salah satu *event* mahasiswa yang terbesar di Indonesia setelah kejuaraan ITB dan UGM. Namun kejuaraan UGM sempat mengalami mati suri semenjak *event*

yang diadakan terakhir tahun 2006 dan diadakan lagi tahun 2015 akhir di bulan September.

Kejuaraan Menpora sendiri adalah salah satu *event* mahasiswa yang di tunggu-tunggu oleh setiap universitas di Indonesia. *Event* ini digunakan oleh tim universitas untuk mengetahui hasil dari proses latihan selama ini. Kejuaraan Menpora sendiri mendapat apresiasi dari Menpora RI tahun 2012, Bapak Adhityaksa Dault, dan Menpora RI tahun 2013, Bapak Roy Suryo. Selain itu pada tahun 2014 untuk pertama kalinya hoki didatangi oleh Menteri Olahraga dari Timor Leste. Walaupun perkembangan olahraga hoki di Indonesia sangat meningkat pesat dari tahun ke tahun, kegiatan olahraga di tingkat mahasiswa semakin menurun. Hal ini dapat dilihat dari semakin menurunnya jumlah peserta kejuaraan mahasiswa di tiap tahunnya, tentu ini merupakan masalah dari proses pembinaan olahraga hoki di tingkat mahasiswa. Dengan adanya Pekan Olahraga 2016 di Jawa Barat, hal ini dapat dijadikan alasan untuk sebagian tim universitas yang tidak mengikuti Kejuaraan Menpora tahun 2016. Banyaknya mahasiswa perguruan tinggi yang terpilih dan mengikuti pemusatan latihan untuk memperkuat tim dari tiap Provinsi-nya masing-masing. Hal ini dikarenakan tiap-tiap Provinsi ingin menyembunyikan kekuatan tim mereka hingga PON 2016 dimulai.

Pada kejuaraan hoki ruangan ini diikuti oleh mahasiswa perguruan tinggi yang di batasi umur hingga 24 tahun. Masa usia mahasiswa sebenarnya berumur 18 hingga 25 tahun digolongkan pada masa remaja akhir sampai dewasa awal.³⁸ Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa *adolsecere*, yang artinya tumbuh atau tumbuh mencapai kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.³⁹ Sedangkan mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi. Jadi mahasiswa adalah remaja akhir yang menuju dewasa awal yang tumbuh mencapai kematangan mental, emosional, sosial dan fisik yang sedang belajar di perguruan tinggi.

Dalam bukunya Syamsu Yusuf, Erik H. Erikson berpendapat masa remaja berkaitan dengan perasaan akan jati dirinya dan dihadapkan pada berbagai pertanyaan yang menyangkut dirinya yaitu: Siapa saya? Akan menjadi apa saya? Dan apa peran saya dalam keluarga atau masyarakat.⁴⁰ Pada remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat sensitif dan reaktif terhadap situasi atau peristiwa, dan pada remaja akhir akan memperoleh perkembangan emosi secara matang sudah mampu mengendalikan emosinya.

³⁸ Syamsu Yusuf Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h. 27

³⁹ Sitti Hartinah Perkembangan Peserta Didik (Bandung: Reflika aditama, 2008) h.58

⁴⁰ Syamsu Yusuf op. ci., h.188

Pada masa remaja memiliki kemampuan untuk memahami orang lain atau disebut *social conition* dan kecendrungan untuk menyerah mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan mengikuti orang lain yang di sebut *conformity*.⁴¹

5. KERANGKA BERFIKIR

Penguasaan keterampilan penjaga gawang merupakan syarat penting untuk dapat bermain hoki. Penguasaan teknik penjaga gawang merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap penjaga gawang agar dapat melakukan gerakan menghadang dan mengamankan bola sehingga menjadi pertahanan yang baik. Keberhasilan dan kegagalan teknik penjaga gawang akan dianalisa menggunakan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, dan threat*) yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan penjaga gawang dan dapat menyusun strategi kedepannya berdasarkan peluang dan ancaman yang ada.

Strength (kekuatan) keterampilan pada penjaga gawang adalah dengan menggunakan beberapa teknik dinyatakan berhasil apabila berhasil menghadang dan mengamankan bola. *Weakness* (kelemahan) pada penjaga gawang hoki apabila tidak menguasai keterampilan penjaga gawang, dinyatakan tidak berhasil apabila gagal dalam melakukan

⁴¹ *Ibid.*, h. 198

keterampilan penjaga gawang sehingga mengancam pertahanan sendiri dan terjadi gol yang mengakibatkan keuntungan untuk tim lawan. *Opportunity* (peluang) pada pertahanan tim, terutama penjaga gawang, yaitu kejadian-kejadian di lapangan banyaknya tembakan yang mengarah ke gawang namun berhasil dihadang atau diamankan oleh penjagagawang untuk mencegah terjadinya gol sehingga memungkinkan timnya untuk fokus ke penyerangan atau menyetak gol ke gawang lawan. *Threat* (ancaman), tidak menguasainya teknik atau keterampilan penjaga gawang dalam menghadang dan mengamankan bola merupakan suatu kerugian atau ancaman bagi tim dan merupakan keuntungan bagi lawan untuk mencetak gol. Berdasarkan uraian di atas penjaga gawang harus menguasai keterampilan bertahan penjaga gawang hoki di antaranya; *ready position, blocking and clearing ground ball, dan blocking and clearing aerial ball.*

Penjaga gawang hoki putri pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Bergilir Menpora XI 2016 Jakarta mempunyai keterampilan yang berbeda, pada setiap timnya memiliki kelemahan dan kekuatan dalam melakukan keterampilan bertahan. Dalam melakukan pertahanan teknik bertahan apa saja yang dominan digunakan oleh penjaga gawang. Sejauh mana peranan penjaga gawang dalam melakukan pertahanan pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Bergilir Menpora

XI 2016 Jakarta. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui kelemahan dan kekuatan serta peluang dan ancaman penjaga gawang hoki putri dalam Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Bergilir Menpora XI 2016 Jakarta, di mana penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pelatih tim hoki putri perguruan tinggi yang masuk ke dalam penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan mengetahui Analisis Swot Keterampilan Penjaga Gawang Putri pada kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Bergilir Menpora RI XI.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di **Gedung Serba Guna Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Pemuda No.1, Rawamangun, Jakarta**, pada **Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Piala Bergilir Menpora RI XI 24-27 April 2016**.

2. Waktu Penelitian

Hari : Minggu s.d Rabu

Tanggal : 24 April s.d 27 April 2016

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif dengan jenis teknik penelitian analisis kerja dan aktivitas, dengan melakukan

Pencatatan Kejadian tentang keberhasilan dan kegagalan keterampilan penjaga gawang langsung dari lapangan pertandingan.

Menurut Moh. Nazir, metode deskriptif ini ada beberapa jenis penelitian yaitu: (1) Metode Survei (2) Metode Deskriptif berkesinambungan (*continuity descriptive*), (3) Penelitian studi khusus, (4) Penelitian analisis pekerjaan aktif dan aktivitas, (5) Penelitian tindakan (*action research*), (6) Penelitian Perpustakaan dan Dokumenter.⁴²

Jenis-jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian ini adalah, penelitian analisis pekerjaan dan aktivitas, dikarenakan penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan massa yang akan datang.⁴³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode inii menggunakan pendekatan ilmu prefentif yang melihat fakta sosial sebagai sesuatu yang cair dan berakar dari sebuah sistem. Metode deskriptif dapat digunakan untuk memahami secara baik tentang fenomena-fenomena, atau hubungan-hubungan sosial yang belum banyak diteliti.

⁴² Moh. Nazir , Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h.55

⁴³ Ibid h,61

D. Subyek Penelitian

Penelitian tentang keterampilan penjaga gawang. Subjek penelitian adalah penjaga gawang putri dari seluruh perguruan tinggi sebanyak 5 (lima) orang yang mengikuti Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Piala Menpora RI XI 2016.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan format atau blangko hasil pertandingan yang berisi kolom-kolom dan barisan table untuk tiap keterampilan penjaga gawang, yaitu; *Ready Position*, *Blocking and Clearing Ground Ball*, dan *Blocking and Clearing Aerial Balls*. Hasil pengamatan kemudian dianalisis berdasarkan setiap keterampilan yang di gunakan atlet dari seluruh perguruan tinggi pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Piala Menpora RI XI 2016.

Kriteria peneliti selain pengamatan langsung, penelitian ini di bantu dengan alat perekam (*handycam*) dan alat foto (*camera digital*) untuk membantu mendokumentasikan pertandingan yang sedang diamati dan dibantu oleh beberapa pengamat untuk mengamati dan mengisi blangko dari setiap pertandingan tim hoki putri.

Blanko Penelitian
Keterampilan Penjaga Gawang Putri

Tempat :

Tanggal :

Tim : vs

Tim	No Punggung	Keterampilan Penjaga Gawang								
		<i>Ready Position</i>			<i>Blocking and Clearing Ground Ball</i>			<i>Blocking and Clearing Aerial Balls</i>		
		Berhasil	Gagal		Berhasil	Gagal		Berhasil	Gagal	
		2	1	0	2	1	0	2	1	0
	Jumlah									
	Jumlah									

Point 2: Bola berhasil diamankan dan tidak kembali mengancam penjaga gawang.

Point 1: Bola berhasil diamankan oleh penjaga gawang tetapi bola mengancam kembali pertahanan.

Point 0: Bola tidak berhasil diamankan oleh penjaga gawang sehingga terjadi gol.

Jakarta, April 2016

Pengamat

Norma Penilaian Keterampilan Penjaga Gawang

Keterampilan Penjaga Gawang	Berhasil	Gagal	
	2	1	0
<i>Ready Position</i>	Penjaga gawang berada dalam posisi yang tepat dalam menggagalkan peluang lawan atau menutup sudut tembakan lawan.	Penjaga gawang tidak dalam posisi yang tepat dalam menggagalkan peluang lawan sehingga mengancam pertahanan.	Penjaga gawang tidak dalam posisi yang tepat dalam menggagalkan peluang lawan sehingga terjadi gol.
<i>Clearing Ground Balls</i>	Penjaga gawang melakukan aksi atau mengamankan pertahanan serangan dari area tembak gawang melalui bola bawah dengan cara: <i>block save, jab kick, crossover jab kick, lunge save, kick, lunge save,</i>	Penjaga gawang yang melakukan aksi atau mengamankan pertahanan dari area tembak melalui bola bawah dengan cara: <i>block save, jab kick, crossover jab kick, lunge save, stick save, split</i>	Penjaga gawang yang melakukan aksi atau mengamankan pertahanan dari area tembak melalui bola bawah dengan cara: <i>block save, jab kick, crossover jab kick, lunge save, stick save, split</i>

Keterampilan Penjaga Gawang	Berhasil	Gagal	
	2	1	0
	<i>stick save, split save dan punch clear</i> sehingga bola berhasil diamankan dan keluar area pertahanan.	<i>save dan punch clear</i> akan tetapi bola masih dikuasai oleh lawan dan melewati lawan sehingga mengancam pertahanan gawang.	<i>save dan punch clear</i> akan tetapi bola masih dikuasai oleh lawan dan melewati lawan sehingga atau terjadi gol.
<i>Clearing Aerials Balls</i>	Penjaga gawang menghadang bola dari tembakan lawan menggunakan <i>glove</i> atau stik sehingga bola berhasil di amankan atau keluar area tembak lawan.	Bola yang tembak kearah gawang tidak berhasil diamankan dengan menggunakan <i>glove</i> atau stik oleh penjaga gawang sehingga mengancam pertahanan.	Bola yang tembak kearah gawang tidak berhasil diamankan dengan menggunakan <i>glove</i> atau stik oleh penjaga gawang sehingga terjadi gol.

F. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data untuk mengetahui keberhasilan, kegagalan poin 1 dan kegagalan poin 0 dari 3 (tiga) keterampilan yang dilakukan penjaga gawang (*ready position, blocking and clearing ground ball* dan *blocking and clearing aerial ball*) hoki putri yang mengikuti kejuaraan Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala pada Kejuaraan Hoki Ruang Mahasiswa Bergilir Menpora RI ke XI. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Mencatat setiap keberhasilan dan kegagalan keterampilan yang dilakukan oleh penjaga gawang selama pertandingan dan kompetisi berlangsung.
2. Pengamat mengambil keputusan berdasarkan hasil pelaksanaan keterampilan yang dilakukan penjaga gawang. Pengamat mengambil keputusan berhasil atau gagal berdasarkan kriteria yang ada. Pengamat berhak menyatakan berhasil atau tidaknya dengan batasan yang ada.
3. Pengamat berjumlah dua orang. Dan untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam pengambilan data maka tim pengamat memutar ulang kejadian melalui video rekaman.
4. Pengamat mendata setiap gerakan kemampuan penguasaan keterampilan penjaga gawang hoki dalam setiap pertandingan dengan kriteria berhasil dan gagal pada blangko pengamatan.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, dan lain-lain, dan hipotesis kerja yang akhirnya di angkat menjadi teori substantif.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahan tenaga fisik dan fikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data penelitian juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori baru yang barangkali ditemukan. Analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah kegiatan dari masing-masing keterampilan penjaga gawang
- Menghitung rata-rata dari jumlah teknik yang berhasil maupun gagal kemudian di kalikan 100%

$$\text{Rumus } r = \frac{\sum x}{n} \times 100 \% \quad 3$$

Dari rumus tersebut maka didapatkan data persentase berhasil dan gagal keterampilan penjaga gawang yang di gunakan seluruh penjaga gawang tim hoki kategori putri pada setiap pertandingan.⁴⁴

⁴⁴ Sudjana Metode Statistik,(Bandung: Tristo,2005) H.66

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan telah dihitung sesuai dengan teknik pengolahan data dalam hasil Keterampilan Seluruh Penjaga Gawang Hoki Putri Pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Piala Bergilir Menpora RI Ke XI 2016 yang bertempat di Gedung Serba Guna Universitas Negeri Jakarta. Adapun timyang mengikuti adalah sebagai berikut:

1. Universitas Negeri Jakarta A
2. Universitas Negeri Jakarta B
3. Universitas Negeri Semarang
4. Universitas Indonesia
5. Universitas Hasanudin

Dari hasil pengolahan data terdapat tabel di bawah ini:

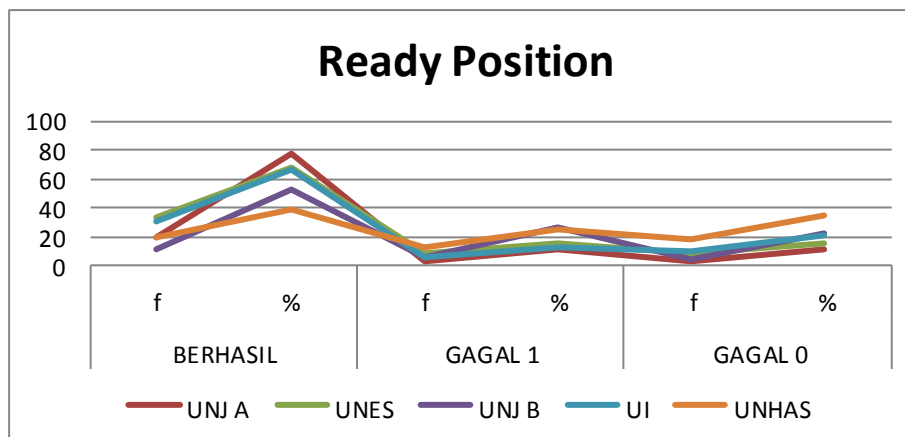
Tabel 4.1
Aktivitas Penjaga Gawang Pada Seluruh Pertandingan

KETERAMPILAN BERTAHAN													KETERANGAN
N	JUMLAH	Ready Position			BLOCKING and CLEARING GROUND BALL			BLOCKING and CLEARING AERIAL BALL			JUMLAH		
		BERHASIL	GAGAL 1	GAGAL 0	BERHASIL	GAGAL 1	GAGAL 0	BERHASIL	GAGAL 1	GAGAL 0			
1	UNJ A	20	3	3	13	9	1	0	0	0	49	JUARA I	
2	UNES	34	8	8	14	15	8	10	3	0	100	PER II	
3	UNJ B	12	6	5	16	13	6	5	3	3	69	PER III	
4	UI	31	6	10	21	21	11	3	2	3	108	PER IV	
5	UNHAS	20	13	18	16	18	18	4	4	4	107	PER V	
JUMLAH		117	36	44	80	76	44	18	8	10	433		

Tabel 4.2
Total Aktivitas Keterampilan Ready Position

READY POSITION									
NO	TIM	MAIN	BERHASIL		GAGAL 1		GAGAL 0		JUMLAH
			f	%	f	%	f	%	
1	UNJ A	5	20	76.92	3	11.54	3	11.54	26
2	UNES	5	34	68.00	8	16.00	8	16.00	50
3	UNJ B	5	12	52.17	6	26.09	5	21.74	23
4	UI	5	31	65.96	6	12.77	10	21.28	47
5	UNHAS	4	20	39.22	13	25.49	18	35.29	51
JUMLAH			117	59.39	36	18.27	44	22.34	197

Gambar 4.1

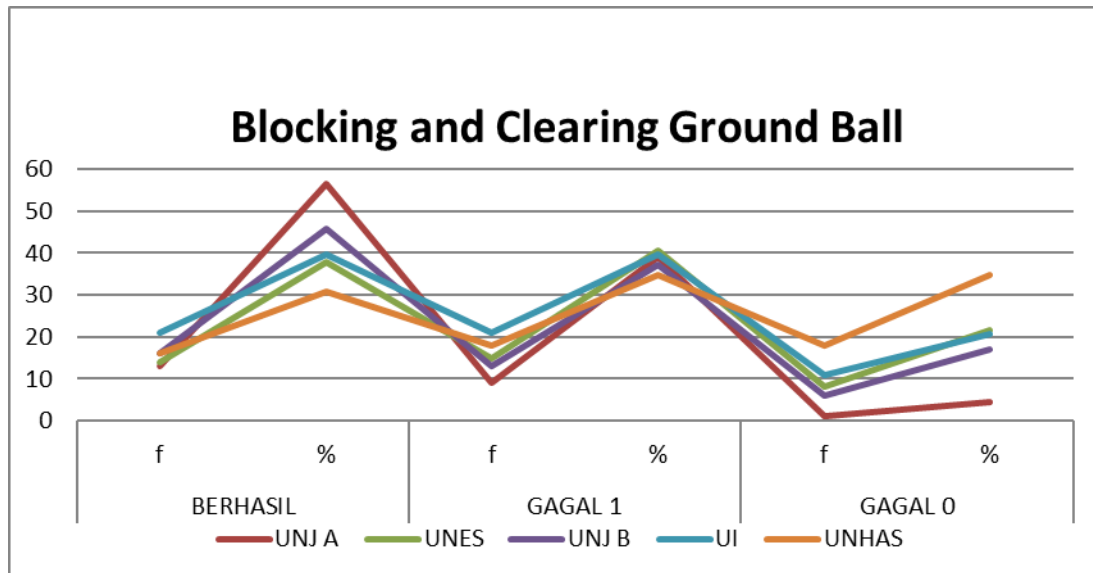


Dari tabel di atas dapat dilihat dari seluruh keterampilan penjaga gawang keberhasilan *ready position* tim UNJ A yang paling besar persentasenya melakukan keterampilan *ready position* dari tim lain walaupun jumlah aktivitasnya lebih sedikit dari tim UNES, UNJ B, UI dan UNHAS. Dari tingkat kegagalan poin 1 dan persentase tim UNJ A lebih rendah dari tim UI, UNES, UNJ B dan UNHAS sedangkan kegagalan poin 0 dan persentasenya tim UNJ A juga yang paling rendah disusul tim UNJ B, UNES, UI dan UNHAS.

Tabel 4.3
Total Aktivitas Keterampilan *Blocking and Clearing Ground Ball*

<i>BLOCKING and CLEARING GROUND BALL</i>									
NO	TIM	MAIN	BERHASIL		GAGAL 1		GAGAL 0		JUMLAH
			f	%	f	%	f	%	
1	UNJ A	5	13	56.52	9	39.13	1	4.35	23
2	UNES	5	14	37.84	15	40.54	8	21.62	37
3	UNJ B	5	16	45.71	13	37.14	6	17.14	35
4	UI	5	21	39.62	21	39.62	11	20.75	53
5	UNHAS	4	16	30.77	18	34.62	18	34.62	52
JUMLAH			80	40.00	76	38.00	44	22.00	200

Gambar 4.2



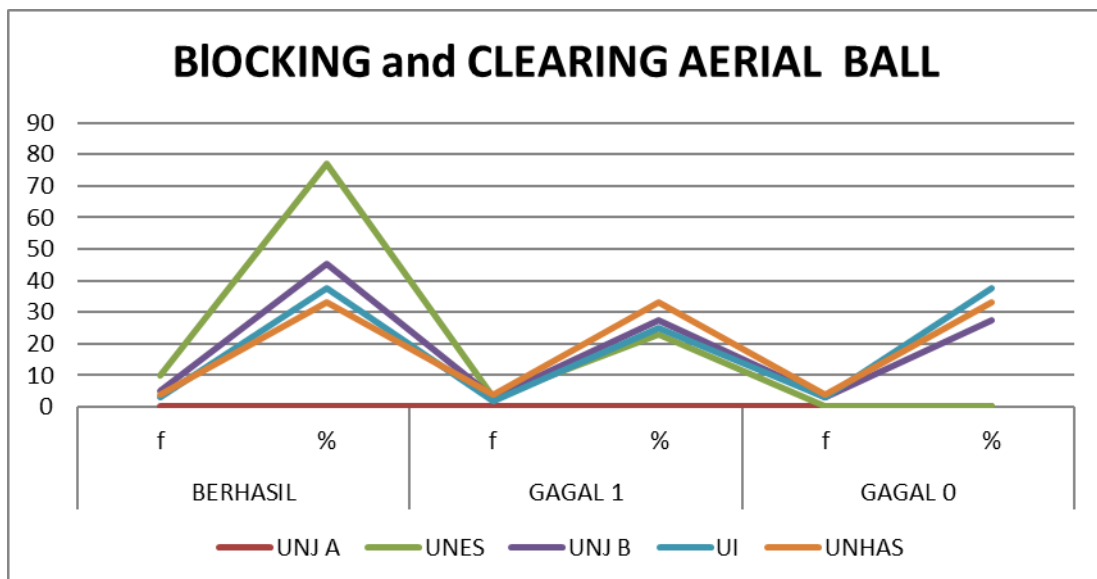
Dari tabel diatas dapat dilihat keberhasilan keterampilan penjaga gawang pada *Blocking and Clearing Ground Ball* tim UNJ A yang paling banyak berhasil melakukan aktivitas *Blocking and Clearing Gound Ball* daripada tim UNJ B, UNES, UI, UNHAS. Sedangkan kegagalan poin 1 tim UNHAS yang paling rendah persentasenya daripada tim UI, UNJ B, UNJ A dan UNES dan kegagalan poin 0 tim UNJ A yang paling rendah persentasenya dari tim UNJ B, UNES, UI dan UNHAS.

Tabel 4.4

Total Aktivitas Keterampilan *Blocking and Clearing Aerial Ball*

<i>BLOCKING and CLEARING AERIAL BALL</i>									
NO	TIM	MAIN	BERHASIL		GAGAL 1		GAGAL 0		JUMLAH
			f	%	f	%	f	%	
1	UNJ A	5	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0
2	UNES	5	10	76.92	3	23.08	0	0.00	13
3	UNJ B	5	5	45.45	3	27.27	3	27.27	11
4	UI	5	3	37.50	2	25.00	3	37.50	8
5	UNHAS	4	4	33.33	4	33.33	4	33.33	12
JUMLAH			18	50.00	8	22.22	10	27.78	36

Gambar 4.3



Dari tabel aktivitas *Blocking and Clearing Aerial Ball* di atas, tim UNES meraih persentase paling banyak melakukan keberhasilan pada aktivitas *Blocking and Clearing Aerial Ball* daripada tim UNJ B, UI, dan UNHAS. Dilihat pada kegagalan poin 1, tim UNES merupakan tim yang paling

sedikit melakukan kegagalan yang mengancam terjadinya gol daripada tim lainnya. Sedangkan dilihat dari kegagalan poin 0, tim UNES tidak melakukan kegagalan yang mengakibatkan adanya gol. Hal tersebut juga terjadi pada tim UNJ A yang tidak melakukan kegagalan pada aktivitas *Blocking and Clearing Aerial Ball*, baik kegagalan yang mengancam terjadinya gol maupun yang berakibat menjadi gol.

B. Analisis Data

1. Persentase Perbandingan Keberhasilan dan Kegagalan Keterampilan Penjaga Gawang Tim Hoki Putri Peserta Kejuaraan MENPORA RI XI 2016

Berdasarkan kerangka berfikir tentang keterampilan penjaga gawang tim hoki putri yang mengikuti Kejuaraan Hoki Ruangan antar Perguruan Tinggi Se-indonesia Piala Menegpora RI XI 2016, data yang terkumpul dari jumlah keterampilan penjaga gawang (*ready position*, *blocking and clearing ground ball*, dan *blocking and clearing aerial ball*) pada kejuaraan tersebut sebanyak 459 aktivitas. Keterampilan penjaga gawang *ready position* sebanyak 208 aktivitas, *blocking and clearing ground ball* sebanyak 207 aktivitas, dan *blocking and clearing aerial ball* sebanyak 44 aktivitas. Dari seluruh aktivitas keterampilan penjaga gawang yang dilakukan di kejuaraan tersebut, Tim Hoki Putri UNJ A melakukan aktivitas

keterampilan penjaga gawang sebanyak 49 aktivitas, Tim Hoki Putri UNES melakukan sebanyak 100 aktivitas, Tim Hoki Putri UNJ B melakukan sebanyak 69 aktivitas, Tim Hoki Putri UI melakukan sebanyak 119 aktivitas, Tim Hoki Putri UNHAS melakukan sebanyak 122 aktivitas. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a) Universitas Negeri Jakarta A (UNJ A)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melakukan pencatatan kejadian langsung dan pengambilan video pada saat pertandingan, diperoleh data aktivitas keterampilan penjaga gawang tim putri UNJ A dari semua pertandingan (5 pertandingan) sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Aktivitas Penjaga Gawang Tim Hoki UNJ A

N	PERTANDINGAN	INDIKATOR								
		RP			BCGB			BCAB		
		B	G 1	G 0	B	G 1	G 0	B	G 1	G 0
1	P1	7	1	0	6	2	0	0	0	0
2	P2	2	0	0	2	0	0	0	0	0
3	P3	6	2	2	2	6	1	0	0	1
4	P4	1	0	0	1	0	0	0	0	0
5	P5	4	0	1	2	3	0	0	0	0
JUMLAH		20	3	3	13	15	1	0	0	1

Tabel 4.6
Persentase Tim Hoki Putri UNJ A

NO	PERTANDINGAN	JUMLAH				PERSENTASE			
		B	G 1	G 0	T	B%	G 1	G 0 %	T%
1	P1	13	3	0	16	81.25	18.75	0.00	100
2	P2	4	0	0	4	100.00	0.00	0.00	100
3	P3	8	8	4	20	40.00	40.00	20.00	100
4	P4	6	0	0	6	100.00	0.00	0.00	100
5	P5	6	3	1	10	60.00	30.00	10.00	100
JUMLAH		33	18	5	56	58.93	32.14	8.93	100

Keterangan:

RP : *Ready Position*

BCGB: *Blocking and Clearing Ground Ball*

BCAB: *Blocking and Clearing Aerial Ball*

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat keterampilan penjaga gawang tim Hoki Putri UNJ A dari seluruh pertandingan (5 pertandingan) yang dilakukan selama pertandingan berlangsung. Penjaga gawang tim hoki putri UNJ A melakukan total keterampilan penjaga gawang 56 aktivitas. Jumlah keberhasilan sebanyak 33 aktivitas dengan persentase keberhasilan sebesar 58,93%, sedangkan jumlah kegagalan poin 1 sebanyak 18 aktivitas dengan persentase sebesar 32,14% dan untuk jumlah kegagalan poin 0 sebanyak 5 aktivitas dengan persentase sebesar 8,93%.

Hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa penjaga gawang tim putri UNJ A tidak terlalu sulit dalam menjaga gawang. Pertahanan yang baik dari tim UNJ A dapat dilihat dari banyaknya keberhasilan penjaga gawang dalam menjaga pertahanan. Faktor lain yang mempengaruhi ialah ketenangan diri penjaga gawang sehingga tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.

Pada penelitian yang telah dilakukan, tim UNJ A bertanding melawan tim UNES sebanyak dua kali. Dua pertandingan tersebut dapat dijadikan bahan perbandingan baik untuk tim UNJ A dan tim UNES. Berikut ini data perbandingan tim UNJ A dari dua (2) pertandingan:

Tabel 4.7
Perbandingan Tim UNJ A

NO	PERTANDINGAN	INDIKATOR									JUMLAH				PERSENTASE			
		RP			BCGB			BCAB			B	G 1	G 0	T	B%	G 1	G 0 %	T%
		B	G 1	G 0	B	G 1	G 0	B	G 1	G 0								
1	P2	2	0	0	2	0	0	0	0	0	4	0	0	4	100.00	0.00	0.00	100
2	P5	4	0	1	2	3	0	0	0	0	6	3	1	10	60.00	30.00	10.00	100

Berdasarkan data perbandingan dari kedua pertandingan di atas antara UNJ A melawan UNES, keterampilan penjaga gawang tim UNJ A pada pertandingan penyisihan banyak melakukan keberhasilan dalam mengamankan gawang. Walaupun dari segi serangan yang didapat tim UNJ A cenderung sedikit karena pertahanan yang baik dari tim UNJ A, hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas keterampilan

penjaga gawang. Pada pertandingan pertama melawan UNES, penjaga gawang tim UNJ A melakukan keberhasilan pada *ready position* dan *blocking and clearing ground ball* tanpa adanya kegagalan yang dilakukan. Sedangkan pada pertandingan kelima melawan UNES (laga final) sedikit berbeda dari pertandingan sebelumnya tiap tim ingin memenangkan laga tersebut, serangan dari tim UNES ke arah pertahanan atau gawang tim UNJ A meningkat menjadi 11 aktivitas. Dari 11 aktivitas tersebut, penjaga gawang tim UNJ A berhasil menyelamatkan gawang sebanyak 7 kali, melakukan kegagalan yang mengancam terjadinya gol sebanyak 3 kali, dan melakukan kegagalan yang mengakibatkan gol sebanyak 1 kali.

Tabel 4.8
Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) Tim UNJ A

<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
1. Tim UNJ A menguasai keterampilan penjaga gawang yaitu: <i>Ready Position</i> dan <i>Blocking And Clearing Ground Ball</i> , terlihat dari jumlah keberhasilannya terutama pada keterampilan <i>Ready Position</i> .	1. Kelemahan penjaga gawang UNJ A terletak pada menghadang <i>Blocking and Clearing Ground Ball</i> yang kembali mengancam pertahanan atau gawang karena kegagalan yang mengancamnya lebih banyak dari keberhasilannya.

<i>Opportunity</i> (peluang)	<i>Threat</i> (ancaman)
1. Ketika bola yang berhasil dihadapang penjaga gawang memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan serangan balik. 2. Penjaga gawang tim UNJ A kembali dalam posisi siap ketika bola yang dihadapang kembali mengancam penjaga gawang.	1. Dari aktivitas keterampilan <i>Blocking and Clearing Aerial ball</i> yang sedikit penjaga gawang tim UNJ A kurang siap dalam menghadang bola yang di tembak lawan.

b) Universitas Negeri Semarang (Unes)

Berdasarkan penelitian yang di lakukan dengan melakukan pencatatan kejadian langsung pada saat pertandingan, diperoleh data kegiatan keterampilan penjaga gawang tim putri UNES dari semua pertandingan (5 pertandingan) sebagai berikut:

Tabel 4.9
Jumlah Aktivitas Penjaga Gawang Tim Hoki UNES

NO	PERTANDINGAN	INDIKATOR								
		RP			BCGB			BCAB		
		B	G 1	G 0	B	G 1	G 0	B	G 1	G 0
1	P1	2	0	0	2	0	0	0	0	0
2	P2	18	0	2	6	8	2	3	1	0
3	P3	9	6	1	4	5	1	5	1	0
4	P4	1	0	1	1	0	1	0	0	0
5	P5	4	2	4	1	2	4	2	1	0
JUMLAH		34	8	8	14	15	8	10	3	0

Tabel 4.10
Persentase Tim Hoki UNES

NO	PERTANDINGAN	JUMLAH				PERSENTASE			
		B	G 1	G 0	T	B%	G 1	G 0 %	T%
1	P1	4	0	0	4	100	0	0	100
2	P2	27	9	4	40	67.5	22.5	10	100
3	P3	18	12	2	32	56.25	37.5	6.25	100
4	P4	2	0	2	4	50	0	50	100
5	P5	6	6	8	20	30	30	40	100
JUMLAH		57	27	16	100	57	27	16	100

Keterangan:

RP : *Ready Position*

BCGB: *Blocking and Clearing Ground Ball*

BCAB: *Blocking and Clearing Aerial Ball*

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat keterampilan penjaga gawang tim hoki putri UNES dari seluruh pertandingan (5 pertandingan) yang dilakukan selama kejuaraan berlangsung. Tim hoki putri UNES melakukan total keterampilan penjaga gawang sebanyak 100 aktivitas. Jumlah keberhasilan sebanyak 57 aktivitas dengan persentase sebesar 57%, sedangkan dengan jumlah kegagalan poin 1 sebanyak 27 aktivitas dengan sebesar 27% dan jumlah kegagalan poin 0 sebanyak 16 aktivitas dengan persentase sebesar 16%.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penjaga gawang tim putri UNES banyak melakukan penyelamatan yang dilakukan sepanjang pertandingan, dilihat dari banyaknya keberhasilan

keterampilan *ready position* yang dilakukan oleh tim UNES seperti dipertandingan ke dua. Namun terlihat kelemahan di kegagalan poin 1 terutama pada keterampilan *blocking and clearing ground ball*. Berikut ini data perbandingan UNES dari dua pertandingan:

Tabel 4.11
Perbandingan Tim UNES

NO	PERTANDINGAN	INDIKATOR									JUMLAH				PERSENTASE			
		RP			BCGB			BCAB			B	G 1	G 0	T	B%	G 1	G 0 %	T%
		B	G 1	G 0	B	G 1	G 0	B	G 1	G 0								
1	P2	18	0	2	6	8	2	3	1	0	27	9	4	40	67.5	22.5	10	100
2	P5	4	2	4	1	2	4	2	1	0	6	6	8	20	30	30	40	100

Berdasarkan data perbandingan dari kedua pertandingan di atas antara UNES melawan tim UNJ A keterampilan penjaga gawang pada pertandingan penyisihan banyak serangan yang terjadi pada partai ini. Banyaknya bola yang berhasil dihadang oleh penjaga gawang UNES terutama pada keterampilan *Ready Position* sebanyak 18 aktivitas. Sedikit berbeda di laga final, walaupun dari jumlah aktivitas sedikit tetapi jumlah kegagalannya di poin 0 lebih banyak dari keberhasilan, terutama pada keterampilan *Blocking and Clearing Groud Ball*. Hal ini dapat terlihat dari keberhasilan tim UNJ A mencetak 4 (empat) gol ke gawang UNES, berbeda dengan partai sebelumnya hanya 2 (dua) gol.

Tabel 4.12
 Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) Tim UNES

<i>Strength</i> (kekuatan)	<i>Weakness</i> (kelemahan)
1. Banyak bola yang berhasil dihadap pada keterampilan <i>Ready Position</i> dan <i>Blocking And Clearing Aerial Ball</i> Penjaga gawang UNES dilihat dari total keberhasilannya	1. Kelemahan penjaga gawang UNJ A terletak pada menghadang <i>Blocking and Clearing Ground Ball</i> yang kembali mengancam pertahanan atau gawang karena kegagalan yang mengancamnya lebih banyak dari keberhasilannya.
<i>Opportunity</i> (peluang)	<i>Threat</i> (ancaman)
1. Banyaknya bola yang dihadap oleh penjaga gawang UNES memungkinkan untuk pemain melakukan serangan balik.	1. Gol-gol sering terjadi di menit awal pertandingan terutama pada saat melawan UNJ A di butuhkan konsentrasi dari awal pertandingan hingga akhir.

c) Universitas Negeri Jakarta B (UNJ B)

Berdasarkan penelitian yang di lakukan dengan melakukan pencatatan kejadian langsung pada saat pertandingan, diperoleh data kegiatan keterampilan penjaga gawang tim putri UNJ B dari semua pertandingan (5 pertandingan) sebagai berikut:

Tabel 4.13
Jumlah Aktivitas Penjaga Gawang Tim Hoki UNJ B

NO	PERTANDINGAN	INDIKATOR								
		RP			BCGB			BCAB		
		B	G 1	G 0	B	G 1	G 0	B	G 1	G 0
1	P1	4	0	0	3	0	0	1	0	0
2	P2	1	2	3	6	7	1	1	2	2
3	P3	2	1	2	4	1	5	1	0	0
4	P4	0	1	0	1	2	0	0	1	1
5	P5	5	2	0	2	3	0	2	0	0
JUMLAH		12	6	5	16	13	6	5	3	3

Tabel 4.14
Persentase Tim Hoki Putri UNJ B

NO	PERTANDINGAN	JUMLAH				PERSENTASE			
		B	G 1	G 0	T	B%	G 1	G 0 %	T%
1	P1	8	0	0	8	100.00	0.00	0.00	100.00
2	P2	8	11	6	25	32.00	44.00	24.00	100.00
3	P3	7	2	7	16	43.75	12.50	43.75	100.00
4	P4	1	4	1	6	16.67	66.67	16.67	100.00
5	P5	9	5	0	14	64.29	35.71	0.00	100.00
JUMLAH		33	22	14	69	47.83	31.88	20.29	100.00

Keterangan:

RP : *Ready Position*

BCGB: *Blocking and Clearing Ground Ball*

BCAB: *Blocking and Clearing Aerial Ball*

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat keterampilan penjaga gawang tim hoki putri UNJ B dari seluruh pertandingan (5 pertandingan) yang dilakukan selama kejuaraan berlangsung. Tim hoki

putri UNJ B melakukan total keterampilan penjaga gawang 69 aktivitas. Jumlah keberhasilan sebanyak 33 aktivitas dengan persentase sebesar 47,83%, sedangkan jumlah kegagalan poin 1 sebanyak 22 aktivitas dengan persentase sebesar 31,88%, dan untuk jumlah kegagalan poin 0 sebanyak 14 aktivitas dengan persentase sebanyak 20,29%.

Hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa banyak bola yang berhasil dihadap penjaga gawang tim UNJ B melalui keterampilan *ready position* dan *blocking and clearing ground ball*. Akan tetapi, tidak jauh berbeda dengan kegagalan poin 1 yang mengancam pertahanan atau gawang dari keterampilan tersebut. Berikut ini data perbandingan tim UNJ B dari dua (2) pertandingan:

Tabel 4.15
Perbandingan Tim UNJ B

NO	PERTANDINGAN	INDIKATOR												PERSENTASE				
		RP			BCGB			BCAB										
		B	G 1	G 0	B	G 1	G 0	B	G 1	G 0	B	G 1	G 0	T	B%	G 1	G 0 %	T%
1	P1	4	0	0	3	0	0	1	0	0	8	0	0	8	100.00	0.00	0.00	100.00
5	P5	5	2	0	2	3	0	2	0	0	9	5	0	14	64.29	35.71	0.00	100.00

Berdasarkan data perbandingan dari kedua pertandingan di atas antara UNJ B melawan tim UI, keterampilan penjaga gawang UNJ B pada pertandingan penyisihan tidak banyak mendapat serangan yang mengarah penjaga gawang UNJ B. Dapat dilihat bahwa pada partai ini penjaga gawang tim UNJ B hanya melakukan 8 aktivitas.

Walaupun dari segi serangan cenderung sedikit, terdapat banyaknya keberhasilan dalam mengamankan gawang dari 3 (tiga) keterampilan tanpa adanya kegagalan yang dilakukan. Sedangkan pada pertandingan ke 5 (perebutan peringkat 3) sedikit berbeda dari pertandingan sebelumnya, serangan dari tim UI ke arah peretahanan atau penjaga gawang UNJ B sedikit meningkat menjadi 14 aktivitas. Penjaga gawang UNJ B berhasil menyelamatkan gawang sebanyak 9 kali, melakukan kegagalan yang mengancam sebanyak 5 kali, dan tidak ada kegagalan yang mengakibatkan gol.

Tabel 4.16
Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) Tim UNJ B

<i>Strength</i> (kekuatan)	<i>Weakness</i> (kelemahan)
1. Penjaga gawang tim UNJ B memiliki kekuatan pada keterampilan <i>Ready Position</i> dan <i>Blocking and Clearing Ground Ball</i> dilihat dari jumlah keberhasilan dalam menghadang.	1. Penjaga gawang tim UNJ B lemah pada bola atas dilihat dari aktivitas keterampilan <i>Blocking and Clearing Aerial Ball</i> jumlah aktivitas kegagalan lebih besar dari keberhasilan.
<i>Opportunity</i> (peluang)	<i>Threat</i> (ancaman)
1. Penjaga gawang tim UNJ B selalu dalam posisi siap ketika bola yang dihadang kembali mengancam pertahanan sehingga memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan serangan balik.	1. Cedera yang serius pada penjaga gawang UNJ B dan tidak adanya pemain pengganti menjadi kendala bagi tim ini. Hal ini dapat menjadi ancaman apabila tim lawan mengetahui dan memanfaatkan cedera tersebut.

d) Universitas Indonesia (UI)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melakukan pencatatan kejadian langsung pada saat pertandingan, diperoleh data kegiatan keterampilan penjaga gawang tim putri UI dari semua pertandingan (5 pertandingan) sebagai berikut:

Tabel 4.17
Jumlah Aktivitas Penjaga Gawang Tim Hoki UI

NO	PERTANDINGAN	INDIKATOR								
		RP			BCGB			BCAB		
		B	G 1	G 0	B	G 1	G 0	B	G 1	G 0
1	P1	9	3	5	4	5	4	0	1	1
2	P2	15	2	2	7	6	3	2	1	2
3	P3	1	0	0	3	3	0	1	0	0
4	P4	1	0	2	5	2	3	0	0	0
5	P5	5	1	1	2	5	1	0	0	0
JUMLAH		31	6	10	21	21	11	3	2	3

Tabel 4.18
Persentase Tim Hoki UI

NO	PERTANDINGAN	JUMLAH				PERSENTASE			
		B	G 1	G 0	T	B%	G 1	G 0 %	T%
1	P1	13	9	10	32	40.63	28.13	31.25	100.00
2	P2	24	9	10	43	55.81	20.93	23.26	100.00
3	P3	5	3	0	8	62.50	37.50	0.00	100.00
4	P4	6	2	5	13	46.15	15.38	38.46	100.00
5	P5	7	6	2	15	46.67	40.00	13.33	100.00
JUMLAH		55	29	27	111	49.55	26.13	24.32	100.00

Keterangan:

RP : *Ready Position*

BCGB: *Blocking and Clearing Ground Ball*

BCAB: *Blocking and Clearing Aerial Ball*

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat keterampilan penjaga gawang tim hoki putri Universitas Indonesia dari seluruh pertandingan (5 pertandingan) yang dilakukan selama kejuaraan berlangsung. Tim hoki putri UNJ B melakukan total keterampilan penjaga gawang sebanyak 111 aktivitas. Jumlah keberhasilan sebanyak 55 aktivitas dengan persentase sebesar 49,55%, sedangkan jumlah kegagalan poin 1 sebanyak 29 aktivitas dengan persentase sebesar 26,13%, dan untuk jumlah kegagalan poin 0 sebanyak 27 aktivitas dengan persentase sebanyak 24,32%.

Hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa banyaknya bola yang dihadang oleh penjaga gawang UI dilihat dari keterampilan *Ready Position* terutama pada pertandingan ke 2 (dua) melawan UNJ B. Sedangkan pada keterampilan *Blocking and Clearing Ground Ball*, penjaga gawang melakukan aktivitas keberhasilan dan kegagalan poin 1 sama banyak, yaitu sebanyak 21 aktivitas Berikut ini data perbandingan tim UI dari dua (2) pertandingan:

Tabel 4.19
Perbandingan Tim Hoki UI

NO	PERTANDINGAN	INDIKATOR													PERSENTASE			
		RP			BCGB			BCAB										
		B	G 1	G 0	B	G 1	G 0	B	G 1	G 0	B	G 1	G 0	T	B%	G 1	G 0 %	T%
1	P2	15	2	2	7	6	3	2	1	2	24	9	10	43	55.81	20.93	23.26	100.00
2	P5	5	1	1	2	5	1	0	0	0	7	6	2	15	46.67	40.00	13.33	100.00

Berdasarkan data perbandingan dari kedua pertandingan di atas antara UI melawan tim UNJ B, keterampilan penjaga gawang UI pada pertandingan penyisihan banyak mendapat serangan yang mengarah penjaga gawang UI dengan total 50 aktivitas. Banyak bola yang berhasil digagalkan terutama pada keterampilan *Ready Position*. Pada pertandingan ke 5 melawan UNJ B (perebutan peringkat 3) sedikit berbeda dari pertandingan sebelumnya, serangan dari tim UNJ B menurun dari pertandingan sebelumnya dengan total 15 aktivitas. Hal ini dikarenakan pertahanan UI lebih baik dari pertandingan sebelumnya melawan UNJ B. Dari 15 aktivitas tersebut, penjaga gawang tim UI berhasil menyelamatkan gawang sebanyak 7 kali, melakukan kegagalan yang mengancam terjadinya gol sebanyak 6 kali, dan melakukan kegagalan yang mengakibatkan gol sebanyak 2 kali.

Tabel 4.20
Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) Tim UI

<i>Strength</i> (kekuatan)	<i>Weakness</i> (kelemahan)
1. Banyak keberhasilan aktivitas <i>Ready position</i> penjaga gawang tim UI yang menjelaskan bahwa penjaga gawang tim UI tetap siap dan fokus selama pertandingan berlangsung.	1. Jumlah kegagalan pada keterampilan <i>Blocking and Clearing Aerial Ball</i> lebih banyak dari keberhasilan yang menyatakan bahwa penjaga gawang tim UI tidak menguasai keterampilan <i>aerial ball</i> .
<i>Opportunity</i> (peluang)	<i>Threat</i> (ancaman)
1. Jumlah aktivitas keberhasilan pada tim UI sebenarnya banyak namun tidak didukung dengan organisasi pertahanan tim yang kurang baik dikarenakan banyaknya bola yang dihadang oleh penjaga gawang tetapi tidak adanya <i>support</i> dari pemain bertahan.	1. Reaksi yang lambat mengakibatkan penjaga gawang terlambat dalam menghadang bola yang menuju gawang.

e) Universitas Hasanudin (UNHAS)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melakukan pencatatan kejadian langsung pada saat pertandingan, diperoleh data kegiatan keterampilan penjaga gawang tim putri UNHAS dari semua pertandingan (4 pertandingan) sebagai berikut:

Tabel 4.21
Jumlah Aktivitas Penjaga Gawang Tim Hoki UNHAS

NO	PERTANDINGAN	INDIKATOR								
		RP			BCGB			BCAB		
		B	G 1	G 0	B	G 1	G 0	B	G 1	G 0
1	P1	8	6	10	7	9	8	1	1	2
2	P2	2	0	0	3	2	0	1	0	0
3	P3	6	3	4	5	2	5	1	1	1
4	P4	4	4	4	1	5	5	1	2	1
JUMLAH		20	13	18	16	18	18	4	4	4

Tabel 4.22
Persentase Tim Hoki UNHAS

NO	PERTANDINGAN	JUMLAH				PERSENTASE			
		B	G 1	G 0	T	B%	G 1	G 0 %	T%
1	P1	16	16	20	52	30.77	30.77	38.46	100
2	P2	6	2	0	8	75.00	25.00	0.00	100
3	P3	12	6	10	28	42.86	21.43	35.71	100
4	P4	6	11	10	27	22.22	40.74	37.04	100
JUMLAH		40	35	40	115	34.78	30.43	34.78	100

Keterangan:

RP : *Ready Position*

BCGB: *Blocking and Clearing Ground Ball*

BCAB: *Blocking and Clearing Aerial Ball*

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat keterampilan penjaga gawang tim hoki putri UI dari seluruh pertandingan (4 pertandingan) yang dilakukan selama kejuaraan berlangsung. Tim hoki putri UNHAS melakukan total keterampilan penjaga gawang 115 aktivitas. Jumlah

keberhasilan sebanyak 40 aktivitas dengan persentase sebesar 34,78%, sedangkan jumlah kegagalan poin 1 sebanyak 35 aktivitas dengan persentase sebesar 30,43%, dan untuk jumlah kegagalan poin 0 sebanyak 40 aktivitas dengan persentase sebanyak 34,78%.

Hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa penjaga gawang tim putri UNHAS yang paling banyak melakukan aktivitas. Tetapi selain banyak keberhasilan, banyak juga kegagalan pada keterampilan penjaga gawang terutama pada *Ready Position* dan *Blocking and Clearing Ground Ball*. Berikut ini data perbandingan tim UNHAS dari dua (2) pertandingan:

Tabel 4,23
Perbandingan Tim Hoki UNHAS

NO	PERTANDINGAN	INDIKATOR													PERSENTASE			
		RP			BCGB			BCAB										
		B	G 1	G 0	B	G 1	G 0	B	G 1	G 0	B	G 1	G 0	T	B%	G 1	G 0 %	T%
1	P3	6	3	4	5	2	5	1	1	1	12	6	10	28	42.86	21.43	35.71	100
2	P4	4	4	4	1	5	5	1	2	1	6	11	10	27	22.22	40.74	37.04	100

Berdasarkan data perbandingan dari kedua pertandingan di atas, pada tim UNHAS melawan tim UNJ B pada pertandingan ketiga, keterampilan penjaga gawang UNHAS mendapat banyak serangan yang mengarah ke penjaga gawang pada keterampilan *Ready Position* dan *Blocking And Cleariing Ground Ball*. Sedangkan di pertandingan ke 4 UNHAS melawan UNJ A, tidak jauh berbeda dari pertandingan sebelumnya. Lebih sedikit aktivitas yang dilakukan, namun melakukan

kegagalan yang mengakibatkan gol ada 9 kali, berbeda dengan pertandingan melawan UNJ B sebanyak 6 kali.

Tabel 4.24
Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) Tim UNHAS

<i>Strength</i> (kekuatan)	<i>Weakness</i> (kelemahan)
1. Jumlah aktivitas keberhasilan Ready Position penjaga gawang UNHAS lebih banyak dari aktivitas keberhasilan keterampilan lain.	1. Penjaga gawang tim UNHAS tidak menguasai keterampilan <i>Blocking and Clearing Ground Ball</i> , dapat dilihat dari lebih banyak kegagalan yang mengancam dan terjadi gol daripada keberhasilannya . 2. Terlihat kegagalan poin 1 dan 0 lebih banyak dari keberhasilan pada keterampilan <i>Blocking and Clearing Aerial Ball</i> dilihat dari setiap pertandingan tim UNHAS.
<i>Opportunity</i> (peluang)	<i>Threat</i> (ancaman)
Banyaknya bola yang dihadang oleh penjaga gawang tim dilihat dari banyaknya jumlah aktivitas, namun banyaknya bola yang masuk ke gawang tidak didukung dengan pertahanan yang baik.	1. Karena kurang menguasai keterampilan penjaga gawang menjadi suatu ancaman bagi tim dalam menghadang bola yang mengarah ke gawang. 2. Reaksi yang lambat menjadi penghambat penjaga gawang dalam menghadang bola yang ditembak ke gawang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah yang ada di atas, kemudian didukung oleh deskripsi teoritis dan kerangka berfikir serta analisis data, maka hasil penelitian selama pertandingan sebagai berikut:

Kekuatan: dilihat dari hasil penelitian, kekuatan seluruh penjaga gawang tim hoki putri pada kejuaraan hoki ruangan antar perguruan tinggi piala menpora RI XI 2016 adalah pada saat melakukan *ready position*. Terlihat dari jumlah berhasil 117 dari 208 aktivitas *ready position*. Banyaknya aktivitas *ready position* memungkinkan penjaga gawang untuk mencegah proses terjadinya gol, dan juga menjadi faktor pendukung bagi penjaga gawang dalam melakukan keterampilan *blocking and clearing ground ball* serta keterampilan *blocking and clearing aerial ball* pada saat pertandingan berlangsung. Dari pengamatan pada saat kejuaraan, sebagian besar bola yang dihadang oleh penjaga gawang karena *ready position* yang bagus dan mental penjaga gawang juga perlu dimiliki oleh setiap penjaga gawang dalam menghadapi atau menghadang bola yang menuju pertahanan penjaga gawang dan ditembak oleh lawan ke arah gawang.

Kelemahan: dilihat dari hasil penelitian, kelemahan seluruh penjaga gawang tim hoki putri pada kejuaraan hoki ruangan antar perguruan tinggi piala menpora RI XI 2016 adalah keterampilan menghadang penjaga gawang yang kurang baik serta reaksi yang lambat. Kualitas menghadang bola yang menuju gawang pun juga menjadi permasalahan, terlihat dari jumlah keterampilan menghadang yang berhasil yaitu 102 dari 241 aktivitas, yang berbeda jauh dari jumlah keterampilan menghadang yang mengancam dan terjadi gol sebanyak 149 dari 241 aktivitas.

Peluang: dari pengamatan langsung pada saat kejuaraan berlangsung, banyak peluang yang dapat dimanfaatkan dari penggunaan keterampilan teknik dasar penjaga gawang seperti *Ready Position*, *Blocking and Clearing Ground Ball* dan *Blocking and Clearing Aerial Ball*. Ketiganya sangat penting dikuasai oleh penjaga gawang untuk menghadang atau mencegah bola yang mengarah ke daerah pertahanan atau kearah gawang. Mempunyai pertahanan yang baik, terutama pada penjaga gawang, merupakan suatu peluang bagi tim. Dimana teknik keterampilan penjaga gawang adalah salah satu faktor yang signifikan dalam mencegah proses terjadinya gol di area pertahanan gawang banyaknya bola gagal dengan poin 1 yang dihadang oleh penjaga gawang menjadi salah satu peluang untuk tim lawan dalam mencetak gol maka dari itu kualitas menghadang penjaga gawang perlu di perhatikan tidak sekedar mengamankan saja karena bola yang dihadang penjaga gawang

menentukan bola kembali mengancam pertahanan sendiri atau malah memberikan peluang bagi tim dalam melakukan serangan balik kepada lawan.

Ancaman: seorang penjaga gawang harus menguasai keterampilan menjaga gawang yang baik untuk suatu tim. Apabila penjaga gawang dalam suatu tim tidak menguasai keterampilan, akan menjadi suatu ancaman bagi daerah pertahanan, khususnya penjaga gawang kadang kala penjaga gawang tidak kembali dalam posisi siap setelah melakukan keterampilan bertahan dan sekedar hanya mengamankan saja sehingga menjadi kerugian bagi tim padahal kualitas menghadang sangat menentukan penjaga gawang untuk mengamankan areanya atau wilayah pertahanan. Penjaga gawang merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi tim terutama pertahanan, karena jika pemain melakukan kesalahan, kesalahannya bisa ditutupi dengan pemain lain. Namun hal tersebut tidak berlaku bagi penjaga gawang, fatal akibatnya jika melakukan suatu kesalahan dalam menghadang atau mencegah bola yang masuk ke gawang yang merupakan sentral pertahanan bagi timnya.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa keterampilan penjaga gawang (*ready position, blocking and clearing ground ball, dan blocking and clearing aerial ball*) dapat menjadi bahan evaluasi untuk setiap pelatih

dan pengurus perkumpulan hoki seluruh universitas, terutama tim universitas yang mengikuti kejuaraan ini. Diperlukannya latihan khusus untuk menguasai keterampilan penjaga gawang, melihat adanya kekurangan pada penguasaan keterampilan penjaga gawang dari tim universitas yang diteliti. Diperlukan latihan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan untuk menguasai keterampilan penjaga gawang, karena untuk mendapat perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan suatu tim tidak hanya penyerangan saja, tetapi pertahanan juga perlu diketahui terutama pada penjaga gawang

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisa yang sudah diperoleh maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk meneliti keterampilan penjaga gawang secara spesifik, seperti meneliti berbagai macam teknik yang terdapat di dalam keterampilan *blocking and clearing ground ball* dan *blocking and clearing aerial ball*.
2. Subyek penelitian diharapkan dapat diperluas tidak hanya sampai tingkat mahasiswa, namun bisa meneliti berbagai macam atlet, baik dari tingkat daerah sampai tingkat nasional ataupun internasional.

3. Selain menggunakan subyek penjaga gawang tim putri, ada baiknya apabila peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian kepada penjaga gawang tim putra.

DAFTAR PUSTAKA

Anders. Elisabeth dan Sue Mayers. *Field Hockey Step To Success*. United State Of America Human Kinetic, 2008.

Bart. Katrin dan Lutz Nordman, *Learning Field Hockey*. Oxford: Mayer & Mayers Sport, 2007,

D'Abreo. Robin, *Goalkeeping Fundamental*_Field Hockey BC, 2007.

Durdin. Rachel and Jon O'Haire. *Goalkeeping in field hockey training, techniques, coaching and materials* New Zealand, 2005.

Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*
Jakarta:Airlangga: 2008

Moh Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005

Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*_ Jakarta : Balai Pustaka,2003.

Rahantoknam. BE, *Belajar Motorik, Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan dan Olahraga*._Jakarta;P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud, 1988.

Rangkuti, Freddy,. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*,
(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama),1997

Rusli Lutan, *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*.
Jakarta;Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK, 1988.

Sitti Hartinah, Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Reflika aditama, 2008

Sudjana. Metode Statistik, Bandung: Tristo, 2005

Taverner, Claire Mitchell, *Field Hockey Technique and Tactics*, United States of America Human Kinetic, 2005.

Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja_ Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Kiram, Yanuar. Belajar Motorik (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1992.

FIH, *Rules of Indoor Hockey* Switzerland: FIH, 2016 (di akses 18 maret 2016. 10.34 WIB)

modul rencana strategis analisis swot. <http://elearning.gunadarma.ac.id> (di akses 21 maret 2016. 21.00 WIB).

<http://www.hockeydirect.com/catalogue> (di akses 21 maret 2016 21.00 WIB)

